

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUZDALIFAH
NIM. 180206095

**Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Muzdalifah
NIM. 180206095

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II,



Nurussalami, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197902162014112001

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH BESAR**

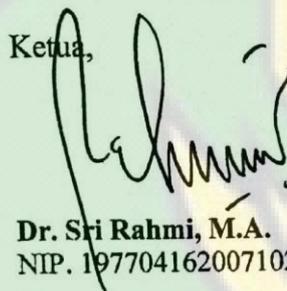
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal **Rabu, 02 Agustus 2023**
15 Muharram 1445 H

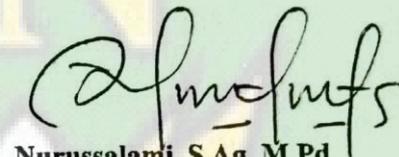
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Rahmi, M.A.
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,



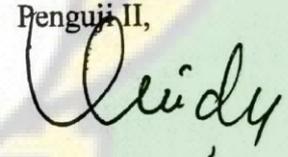
Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Penguji I,



Ainul Mardhiah. MA.
NIP. 197510122007102001

Penguji II,



Fatimah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19110182000032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muhsin, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197401021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muzdalifah

NIM : 180206095

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH BESAR** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
Saya Menyatakan

Muzdalifah
00451AKX514107556

ABSTRAK

Nama : Muzdalifah
NIM : 180206095
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan
Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 139 Lembar
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A.
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci : Kebijakan Kepala Madrasah, Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat. Untuk meningkatkan kedisiplinan tentunya kepala madrasah mempunyai kebijakan yang dibuat agar semua peserta didik dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kedisiplinan siswa sekarang ini sudah mulai melemah akibat dari penyalahgunaan media elektronik sehingga berdampak pada tidak disiplinnya siswa diantaranya siswa yang sering datang terlambat ke madrasah, siswa yang tidak berpakaian rapi, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan, kendala pelaksanaan kebijakan, dan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru wali kelas dan peserta didik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada tahapan pelaksanaan kebijakan pada peningkatan kedisiplinan peserta didik sudah baik karena kepala madrasah sudah menyusun agenda untuk membahas yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik, sudah merumuskan *alternative* kebijakan, mengadopsi kebijakan kepala madrasah lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan, Implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. (2) Kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu: perbedaan pendapat, guru BK yang tidak dapat berhadir ke madrasah setiap hari dan siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda. (3) Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu: Musyawarah dan membuat rapat bersama, kepala madrasah memberi arahan langsung kepada siswa (i), menghimbau kepada guru-guru agar tidak lengah dalam menjalankan peraturan yang dibuat, memanggil siswa (i) yang bersangkutan untuk dibimbing dan memberitahukan kepada orang tua dari siswa (i) agar bekerja sama dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan terhadap peserta didik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kesempatan, kesehatan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi ini yang berjudul: **“Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Sri Rahmi, M.A., selaku pembimbing I sekaligus pembimbing awal proposal skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Nurussalami, S.Ag, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Asnawi Adam, M.Pd. selaku kepala MAN 6 Aceh Besar yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data di MAN 6 Aceh Besar.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini bisa menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penulisan. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini demi masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapan yang penuh penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. *Amin yarabbalalamin.*

Banda Aceh, 17 Juli 2023
Penulis,

Muzdalifah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ibu Mahyuni Mahmud dan Almarhum Bapak Zakaria Ismail selaku orangtua penulis, kepada kakak-kakak dan adik yang telah memberikan doa, dukungan, waktu, nasihat, kasih sayang dan motivasi serta materi dengan ikhlas dan tulus tanpa pamrih. Perjuangan yang tidak henti-hentinya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.

Skripsi ini ku persembahkan juga untuk Zulfikar, S.Pd., Gr. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan, waktu, ide, motivasi, materi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi, dengan sabar membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan studinya.

Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan, motivasi, saran, ide dan telah menjadi teman suka maupun duka.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini bisa menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta rahmat dari Allah SWT. *Amin yarabbalalamin.*

Muzdalifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kebijakan Kepala Madrasah	12
1. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah.....	12
2. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Madrasah	18
3. Kepala Madrasah dalam Penentuan Kebijakan yang Efektif	21
B. Kedisiplinan Peserta Didik.....	25
1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik	25
2. Pentingnya Disiplin Peserta Didik	31
3. Tujuan Disiplin	33
4. Unsur-Unsur Disiplin	35
5. Indikator-Indikator Disiplin	38
C. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
1. Profil MAN 6 Aceh Besar	53
2. Struktur Organisasi MAN 6 Aceh Besar	54
3. Prasarana MAN 6 Aceh Besar.....	55
4. Visi dan Misi MAN 6 Aceh Besar	56
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Korikuler MAN 6 Aceh Besar.....	57
6. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah	57
B. Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar	62
2. Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar ..	83
3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar	89
2. Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar ..	95
3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel 4.1 Profile MAN 6 Aceh Besar	53
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 6 Aceh Besar	54
Tabel 4.3 Keadaan Fisik MAN 6 Aceh Besar	55



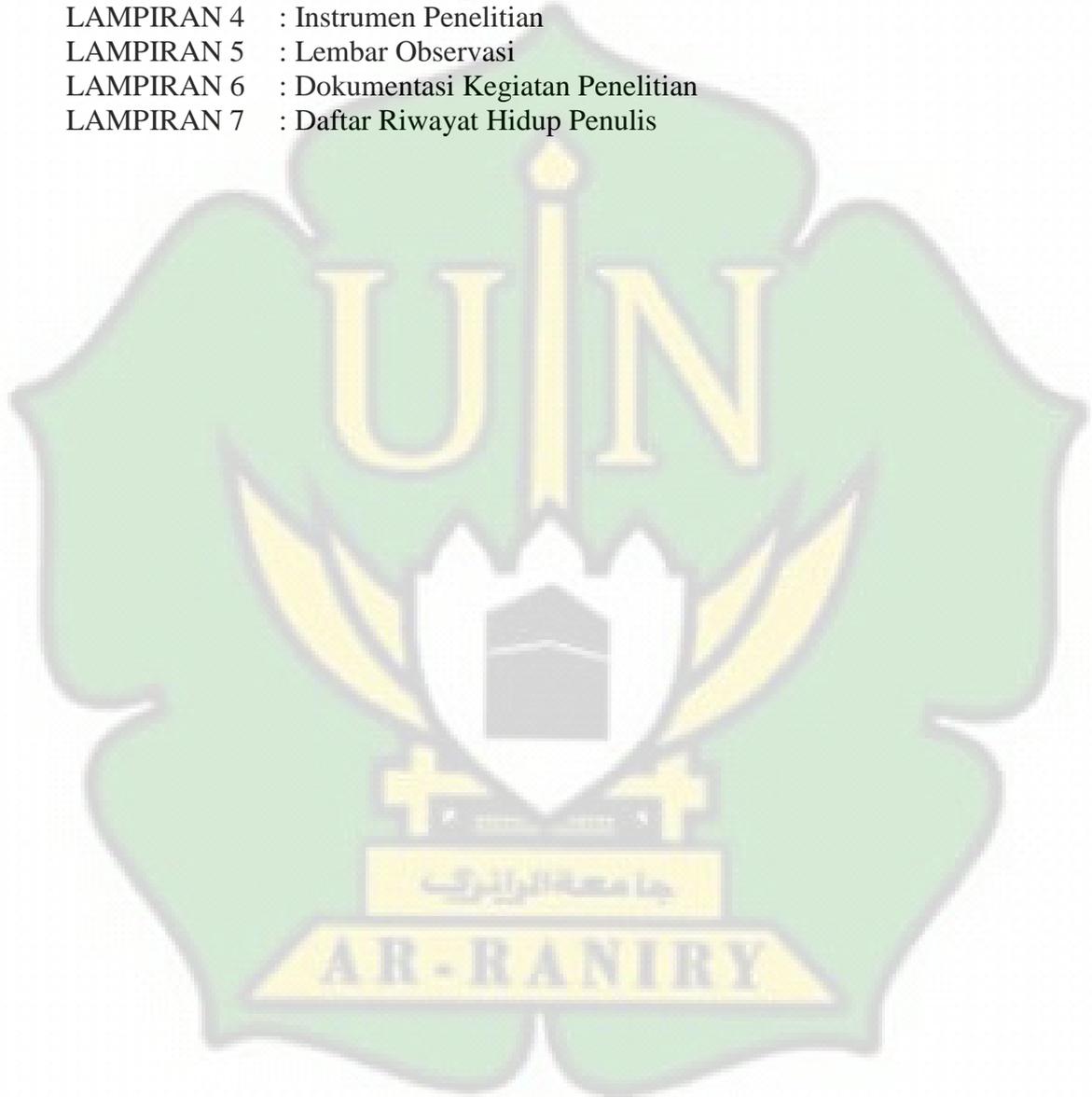
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Catatan Keterlambatan Siswa (i)	68
Gambar 4. 2 Buku Catatan Bimbingan Konseling Siswa (i)	75



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No.20 Tahun 2003).¹

Sesuai UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara.²

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi panutan manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.³

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h.34.

³ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.1.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala madrasah, guru, metode belajar, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan madrasah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpinnya. Seperti diungkapkan Supriadi dalam buku bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik.”⁴

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aktivitasnya, maju dan mundur, baik atau jelek kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah.⁵

Dalam suatu madrasah tentunya mempunyai kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dimaksudkan agar semua peserta didik dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada peserta didik, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah untuk dapat menyesuaikan diri dan memenuhi

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.24.

⁵ Marnoh, *Islam by Management and Learship*, (Lintas Pustaka, 2007), hal. 54.

semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat dijabarkan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapainya tujuan.

Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-sehari baik dalam lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat, kedisiplinan juga penting kaitannya dengan madrasah terutama mengenai disiplin waktu. Dengan adanya kedisiplinan sebagai proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan peserta didik ataupun lembaga. Dengan demikian, kedisiplinan bukan merupakan sebuah proses yang mudah untuk digunakan dalam hal pencegahan. Maka dari itu, arti yang sesungguhnya kedisiplinan lingkungan madrasah harus menumbuhkan perilaku disiplin kepada peserta didik guna menjaga agar peserta didik tidak menyimpang atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di madrasah.

Bukan rahasia lagi bahwa kedisiplinan peserta didik akhir-akhir ini mengalami penurunan. Penurunan kedisiplinan dikalangan peserta didik tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Misalnya masih ada guru yang tidak mencerminkan disiplin sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor sosial. Selain itu, banyaknya media yang mudah ditemukan atau dimiliki peserta didik dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya kedisiplinan peserta didik. Keberadaan internet tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dampak negative. Hal ini terlihat pada antusiasme peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada sarana belajar. Akibatnya, mereka kehilangan disiplin belajar karena terlalu sibuk menikmati internet dan kurangnya

kesadaran dari dalam untuk mengontrol perilakunya. Perilaku tidak disiplin juga sangat terkait dengan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Selain faktor lingkungan, kedisiplinan peserta didik juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti kita sangat menghargai teman sehingga kita sering menghabiskan waktu bersama untuk mengobrol daripada belajar. Bahkan jika akan ada ujian atau tugas sekolah yang harus dikerjakan keesokan harinya. Situasi ini dapat menyebabkan penurunan kinerja madrasah, yang dapat membuat frustrasi bagi guru dan orangtua. Kelalaian atau kurangnya ketidakdisiplinan dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas dan menyontek pada waktu ujian. Padahal, ini hanya memperburuk keadaan, menimbulkan masalah baru, seperti sanksi dari guru atau kesalahpahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran.

Kepala MAN 6 Aceh Besar telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggungjawab dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Namun, masih kurangnya koordinasi dengan guru. Akibatnya, pelanggaran peserta didik cukup tinggi.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya kepala madrasah memiliki koordinasi yang baik dengan guru agar setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat diminimalisir dan guru juga harus menjalin kontak yang baik dengan para peserta didik agar guru mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal di MAN 6 Aceh Besar, ada beberapa masalah yang sering dilanggar oleh para peserta didik, seperti adanya siswa

datang terlambat, adanya siswa yang berkeliaran di luar madrasah pada saat jam pelajaran, adanya siswa membawa hp di sekolah dan bermainnya didepan guru, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dari itu, terjadilah kurangnya kedisiplinan di madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 6 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?
3. Apa saja upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, penelitian ini dapat memberikan sebuah ide atau gagasan dalam upaya meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik.
2. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di madrasah terkhusus kedisiplinan peserta didik.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan yang professional bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan yang sering dilakukan oleh para peserta didik di lingkungan madrasah.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penanganan kedisiplinan di lingkungan mereka tinggal.
5. Bagi penulis lainnya, penelitian ini sebagai informasi baru yang berguna untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme dalam menangani permasalahan-permasalahan kedisiplinan di Madrasah.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini, maka perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan asas rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara suatu bertindak, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.⁶ Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.⁷

2) Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah berasal dari bahasa arab dari dua kata *darasa, yadrusu wa darusun wa diri satun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian lain, maka madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁸

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 190.

⁷ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses...*, h. 17.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 183-184.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, indikator kepemimpinan kepala madrasah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala madrasah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala madrasah, harapan guru terhadap kepala madrasah, dan etika kepemimpinan kepala madrasah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala madrasah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.⁹

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”.¹⁰

Disiplin ialah patuh supaya dihormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.¹¹ Demikian halnya apabila di madrasah telah diterapkan disiplin pada diri

⁹ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

¹⁰ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 333.

¹¹ DepAg R.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 28.

peserta didik, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

4) Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. M. Dzikri Abdul Rohman melalui skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MI AL-IHSAN PAMULANGAN*. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang sudah bagus, namun masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam menegakkan peraturan. Kepala sekolah harus lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah. Supaya budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Lestari Permata Bunda melalui skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Warga Madrasah Di MIN Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Hasil

¹² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

penelitiannya ini menunjukkan bahwa kepala MIN Sungai Tarab melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan cara menegaskan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang akan mengajar di suatu kelas bahwasanya kedisiplinan kelas menjadi tanggung jawab pendidik yang mengajar di kelas tersebut, sebagai manajer yaitu dengan cara mempengaruhi warga madrasah untuk dapat bekerja sama dalam menegakkan kedisiplinan, sebagai administrator dengan cara memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan administrasi. Kepala madrasah sebagai supervisor selalu melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan yang ada di lingkungan madrasah, sebagai leader yaitu memberikan contoh teladan yang baik bagi warga madrasah yang dimulai dari diri sendiri, sebagai inovator kepala madrasah mempengaruhi warga madrasah secara kekeluargaan untuk dapat menegakkan kedisiplinan, sebagai motivator kepala madrasah selalu memberikan reward bagi warga madrasah yang berprestasi dan selalu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kedisiplinan di madrasah dan mematuhi setiap peraturan yang ada di madrasah.

3. Al-Hafiz Nazri melalui skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smk Swasta Karya Bunda Medan*. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan sudah menjadi kepala sekolah yang baik, (2) Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan

mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini. (3) faktor pendukung peran kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini adalah adanya pengontrolan/pengawasan dari semua guru, adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kesadaran terhadap siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat peran kepala sekolah adalah datang dari orang tua itu sendiri (keluarga).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan kepala madrasah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala madrasah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala madrasah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri.

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan asas rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara suatu bertindak, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.¹³

Sedangkan kebijaksanaan adalah *policy*.¹⁴ Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.¹⁵ Sedangkan kebijaksanaan (*policy*) adalah aturan aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksud untuk diikuti oleh kebijaksanaan tersebut.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 190.

¹⁴ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

¹⁵ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses...*, h. 17.

Menurut Gamage dan Pang menjelaskan kebijakan terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih, pedoman yang luas untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.¹⁶

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Klein dan Murphy mengatakan bahwa kebijakan adalah “seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi”.¹⁷

Menurut Yoyon Bahtiar Irianto kebijakan dapat disebut sebagai serangkaian tindakan sebagai suatu arahan untuk mencapai tujuan. Hal yang berkaitan dengan kebijakan organisasi merupakan komponen-komponen masukan yang perlu dimanfaatkan dalam usaha memperoleh setiap produk atau keluaran. Proses untuk mencapai produk atau keluaran tersebut senantiasa dilakukan melalui kebijakan. Berdasarkan unsur-unsur tersebut, maka setiap kebijakan akan selalu mengandung sesuatu yang oleh orang banyak diberikan makna yang prinsipil, dan tidak merugikan orang banyak, karena setiap kebijakan selalu berdasar atas peraturan undang-undang.¹⁸

Selanjutnya Nichols menyatakan kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait

¹⁶ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Rineka, 2008) h. 74.

¹⁷ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h.75.

¹⁸ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 34.

dengan aturan-aturan keputusan.¹⁹ Bogue dan Saunders menyimpulkan bahwa kebijakan menjelaskan sasaran umum organisasi yang berisikan alasan bagi eksistensi dan menyediakan arah pembuatan keputusan bagi pencapaian sasaran.²⁰

Dalam pengertian operatifnya, kebijakan bisa diartikan sebagai:

- 1) Suatu penggarisan suatu ketentuan-ketentuan;
- 2) Yang bersifat sebagai pedoman, pegangan atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara, dan atau sasaran;
- 3) Bagi setiap usaha dan kegiatan sekelompok usaha yang berorganisasi;
- 4) Sehingga terjadi dinamisasi gerak tindak yang terpadu, dan seirama mencapai tujuan bersama tertentu.

Kebijakan adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang/sekelompok orang, jika seseorang/sekelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi. Dengan kata lain ia dapat diperkecualikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana untuk seseorang/sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Proses kebijakan menurut Dye adalah (1) Identifikasi masalah kebijakan (2) Penyusunan agenda (3) Perumusan kebijakan (4) Pengesahan kebijakan (5) Implementasi kebijakan (6) Evaluasi kebijakan.²¹

¹⁹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h.76.

²⁰ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 77.

Tahapan dari siklus kebijakan menurut Wenner Jahn dan Kai Wegrich adalah (1) Pengenalan masalah dan seleksi isu (2) Formulasi kebijakan dan pembuatan kebijakan (3) Penerapan kebijakan (4) Evaluasi dan terminasi.²²

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah berasal dari bahasa arab dari dua kata *darasa, yadrusu wa darusun wa diri satun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian lain, maka madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.²³

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, indikator kepemimpinan kepala madrasah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala madrasah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala madrasah, harapan guru terhadap kepala madrasah, dan etika kepemimpinan kepala madrasah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala madrasah, agar mampu melaksanakan

²¹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 189.

²² Wenner Jahn and Kai Wegrich, *Handbook of Public Policy Analysis*, h. 34.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 183-184.

manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.²⁴

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁵

Kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin madrasah.²⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kepala madrasah adalah seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada

²⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82.

²⁶ Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), h. 18.

mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kebijakan kepala madrasah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala madrasah untuk seseorang/sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Keberadaan madrasah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala madrasah. Seorang kepala madrasah bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana Kepala madrasah juga harus bertanggungjawab penuh akan sekolah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal itu seorang kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga. Karena kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaganya dan ia yang membawa lembaganya kearah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai orang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin madrasah. Keberhasilan madrasah adalah salah satu usaha dari kepala madrasah. Dimana kepala madrasah tersebut menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

Kepala sekolah atau madrasah sebagai *top managers* sekaligus pelaku kebijakan dalam lembaga pendidikan mempunyai wewenang yang luas sesuai

dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Di mana sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa, kepala sekolah bukan lagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, namun jabatan yang memiliki beban kerja sebagai kepala satuan yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan dan dalam keadaan tertentu kepala satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam satuan pendidikan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan kepala madrasah adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang kepala madrasah dengan melalaui pertimbangan terlebih dahulu guna merespon atau menjawab persoalan-persoalan yang ada dalam suatu madrasah.

2. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalis merupakan tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. Serta sistem kebijakan memiliki tiga elemen, yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik. Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi

²⁷ PP No. 19 Tahun 2017 Pasal 54 ayat 2.

hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya.²⁸

Tekanan kebijakan sebagai proses adalah merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tahapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan-perubahan yang dilakukan selama perjalanannya.²⁹ Selanjutnya dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.³⁰ Adapun penjelasan tiga tahapan kebijakan, sebagai berikut:

a. Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, dapat diketahui bahwa formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan.
- 2) Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
- 3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi atau diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

²⁸ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 135.

²⁹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan...*, h. 137.

³⁰ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 117.

³¹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 81-82.

4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan.

5) Penilaian kebijakan, dalam tahapan ini yakni tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan juga merupakan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan agar pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Kemudian untuk mengimplementasi kebijakan pendidikan ada dua langkah pilihan, yakni: Pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.³²

c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan ataupun pengimplementasian kebijakan, kemudian diadakan evaluasi dalam kebijakan pendidikan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer yang dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya Efektifitas Kebijakan

³² Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 86.

Pendidikan, bahwa evaluasi merupakan langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.³³

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi yang membolehkan stakeholders ataupun kebutuhan masyarakat yang dapat mengetahui apa yang terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi kebijakan yang dimaksudkan disini ialah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran serta tujuan dari evaluasi kebijakan yaitu mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu.

3. Kepala Madrasah dalam Penentuan kebijakan yang Efektif

Seorang pemimpin yang efektif adalah orang yang memberi dan mengambil arah yang efektif bagi yang dipimpin dan organisasinya. Menghadirkan seorang pemimpin yang efektif merupakan dambaan banyak organisasi, termasuk sekolah.³⁴

Kepemimpinan sekolah (*School leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energy guru, murid dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam usaha untuk memenuhi harapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan organisasi sekolah hendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan pada sekolah yang dipimpinnya. Untuk bisa menjalankan organisasi sekola sebagaimana yang diharapkan, maka seorang kepala sekolah sudah

³³ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 88.

³⁴ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.39.

seharusnya memiliki kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang telah ditetapkan.³⁵

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Pertama, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik. Kedua, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. Ketiga, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. Keempat, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan.³⁶ Kepala madrasah harus mengetahui problem apa yang terdapat di madrasah tersebut agar dapat ditemukan solusi yang efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah tersebut.

Sebelum lebih jauh menjelaskan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam penentuan kebijakan, maka kita harus mengetahui beberapa pihak yang dapat mengambil keputusan yaitu:

- a. Kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi kewenangan menteri pendidikan.
- b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggungjawab pemerintah daerah provinsi dan kabupateb/kota yang didalamnya termasuk legislative, dan

³⁵ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h.39-40.

³⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 121.

c. Kebijakan pembelajaran ada pada sekolah yang dikendalikan oleh kepala madrasah. Kebijakan pembelajaran ini seperti: mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervise kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam suatu madrasah diperlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan dalam pendidikan. Penentuan kebijakan akan efektif apabila seorang pemimpin mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi serta setiap orang sebagai anggota suatu kelompok atau organisasi dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksesan kelompoknya.

Kepala madrasah yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya. Seorang kepala madrasah harus mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar.

Tugas utama kepala madrasah adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara rasional (efektif dan efisien) oleh kepala madrasah. Dan pertimbangan keputusan tersebut harus dilihat dari tujuan organisasi, sumber daya yang ada, informasi yang lengkap tentang fungsi sistem kerja, pengalokasian sumber dana didasarkan pada prioritas dan harus memahami pengelolaan dana.³⁷

³⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, h. 123.

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tentu akan mengalami proses berpikir. Sebab tanpa berpikir tentu seorang pemimpin akan mengambil keputusan yang tidak tepat karena memiliki pandangan yang sempit tentang suatu masalah.

Maka dari itu, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus arif dan bijaksana dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam tugas-tugas administrative serta dapat bertanggungjawab apabila tujuan belum tercapai. Maka dalam mewujudkan madrasah yang bermutu membutuhkan penentuan kebijakan kepala madrasah yang efektif.

Menurut Cooper dan Schindler yang dikutip oleh Dermawan bahwa berpikir induktif dan deduktif merupakan prinsip seorang pemimpin dalam mengambil keputusan. Umumnya istilah berpikir induktif dan deduktif sering dikaitkan dengan pola pikir ilmiah. Ciri pemikiran dengan gaya ilmiah antara lain:³⁸

- a. Adanya observasi langsung dan terarah atas fenomena dan masalah;
- b. Secara jelas dapat mendefinisikan variabel, metode dan prosedur yang dipakai untuk mendapatkan data empiris;
- c. Pengajuan hipotesis yang dapat diuji dan diukur;
- d. Adanya mekanisme untuk mengajukan hipotesa yang lebih baik;
- e. Menggunakan alat ukur dan alat uji hipotesa seperti statistic;
- f. Proses pembenaran.

³⁸ Dermawan R. *Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 47.

Dalam memecahkan masalah seorang pengambil keputusan value perlu memperhatikan faktor seperti kehidupan sosial, organisasi dan individu, information (terdiri dari jumlah data, bentuk data dapat dibantu oleh computer dan alur informasi yang dapat diproses serta mempertimbangkan waktu), perceptual screen (terdiri kreativitas, IQ, situasional, kebutuhan dan pengalaman sebelumnya), *weighing alternatives* (mempertimbangkan kebutuhan, isu, kesempatan, seberapa sering terjadi, kemungkinan untuk mengukurnya). *Making a choice* (memilih dari beberapa alternatif jawaban yang sudah dipikirkan secara tepat dengan mempertimbangkan *side effect* yang mungkin akan muncul) serta *implemen-tation and evaluation* (saat pelaksanaan serta mengevaluasi serta merefleksikan kemungkinan yang harus direvisi).

Pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi selalu mengambil keputusan yang merupakan prasyarat penentu tindakan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap pimpinan. Ragamnya masalah yang muncul dalam sebuah organisasi tentu akan melakukan pengambilan keputusan yang beragam pula tergantung sudut pandang pimpinan.

B. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah,

kemiliteran, dsb); juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”.³⁹

Kata disiplin itu sendiri berawal dari bahasa latin *disciplina* yang berarti kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan kata *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.⁴⁰ Pembahasan disiplin mempunyai dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuk satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Di kedua istilah itu terlebih dulu terbentuk pengertian ketertiban.

Menurut Masykur Arif Rahman, “disiplin berasal dari Bahasa Inggris “discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”.⁴¹

Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.⁴² Menurut Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, kepala madrasah harus

³⁹ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 333

⁴⁰ RW Siagan dan H, Lazim N, *Manajemen Kelas*, (FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD), h. 78.

⁴¹ 2 Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 64

⁴² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h. 128.

menanamkan sikap disiplin secara terus-menerus kepada peserta didik, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.⁴³

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar di madrasah tidak lepas dari semua aturan dan tata tertib yang diterapkan di madrasah, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ditetapkan di madrasah. Patuh dan taatnya peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah itu biasa disebut disiplin peserta didik.

Disiplin ialah patuh supaya dihormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.⁴⁴ Demikian halnya apabila di madrasah telah diterapkan disiplin pada diri peserta didik, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk

⁴³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173.

⁴⁴ DepAg R.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 28.

mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁵ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁴⁶

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses

⁴⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

pendidikan.⁴⁷ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴⁸ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.⁴⁹

Pengertian lain bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik adalah sikap atau perilaku yang menampakkan bahwa peserta didik tersebut tertib dan teratur di madrasah, dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku.

⁴⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 121.

⁴⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 172.

Ada tiga macam disiplin peserta didik yaitu:⁵⁰

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini, peserta didik mempunyai disiplin tinggi, dengan tenang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik hanya bisa mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Jadi peserta didik disini merasa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissiye

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Disini peserta didik dibiarkan berbuat apapun selagi menurutnya itu baik baginya.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut konsep ini peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut di atas, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif dalam pembinaan disiplin peserta didik, yaitu:⁵¹

⁵⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 172-174.

⁵¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 175.

a) Teknik Eksternal Control

External control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran.

b) Teknik inner control atau internal control

Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Jika teknik ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin.

c) Teknik cooperated control

Teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran juga ditaati dan dibuat bersama. Dalam suasana demikianlah peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

2. Pentingnya Disiplin Peserta Didik

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi

tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:⁵²

- a) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.⁵³

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menanamkan kedisiplinan, seperti kedisiplinan saat belajar mengajar. Karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar dengan baik. Sardiman menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar serta menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin dapat mengajarkan anak untuk melakukan yang baik dan benar serta menghindari perbuatan yang tidak baik sehingga dapat menjadi investasi atau berdampak seumur hidup.⁵⁴

⁵² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.

⁵³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

⁵⁴ Angelia Prasastha Widi Nugraheni, "Meningkatkan Disiplin Belajar Di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang Dan Konsekuensi Logis" *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 21, 2013, h.15.

Winataputra menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada peserta didik dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan dihayati oleh siswa. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru.
- 2) Disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna.
- 3) Tingkat ketaatan siswa yang sangat tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar.
- 4) Kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan peserta didik itu penting untuk mengajarkan peserta didik dalam mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri. Tanpa kedisiplinan, peserta didik akan kesulitan mengendalikan dirinya, dan tidak bisa mengatur kehidupannya sendiri.

3. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut, Conny R. Semiawan mengatakan, “tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau

⁵⁵ Mardia Bin Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Vol 8, 2011, h. 26.

mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola”.⁵⁶

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin dapat diartikan kunci berhasil. Sebab dengan disiplin orang beranggapan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya.

Tujuan dari penerapan disiplin menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin ada dua tujuan, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif.⁵⁷

- a. Disiplin korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada peserta didik yang telah terbukti melakukan pelanggaran atas peraturan atau tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan dan kepadanya dikenakan sanksi secara bertahap. Sedangkan tujuan dari disiplin korektif adalah untuk memberikan koreksi atas perilaku peserta didik apakah sudah sesuai aturan atau belum.
- b. Disiplin preventif adalah upaya menggerakkan peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah diterapkan sekolah. Sedangkan tujuannya ialah untuk mencegah peserta didik untuk melakukan pelanggaran.

Selanjutnya menurut Maman Rachman, seperti dikutip Tulus Tu'u menyebutkan tentang tujuan disiplin bagi para peserta didik sebagai berikut:

⁵⁶ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Index, 2008), h. 93.

⁵⁷ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*,... h. 114-115.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁵⁸

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

4. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B. Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak

⁵⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 35-36.

menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral”.⁵⁹ Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 84.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dibahu/ punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak

menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.⁶⁰

5. Indikator-Indikator Kedisiplinan

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik diperlukan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.⁶¹ Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - 2) Tidak meninggalkan kelas/ membolos
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan dan sebagainya.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
 - 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
 - 2) Tidak malas dalam belajar.
 - 3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
 - 4) Tidak suka berbohong.
 - 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa, ...* hal. 81-89.

⁶¹ H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 95.

Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik memiliki disiplin belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di madrasah, disiplin dalam mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Oleh karena itu, dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

C. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Kepala madrasah mempunyai peran penting didalam suatu lembaga pendidikan. Maka hal itu kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang harus menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, disamping itu kepala madrasah harus mampu mencetak peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi dan mengarahkan peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Untuk membentuk jiwa dan sikap yang disiplin didalam diri peserta didik tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terbukti sampai hari ini, faktanya masih banyak sekali kelakuan indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik didalam maupun di luar lingkungan madrasah. Bolos, merokok, tidak

mengerjakan tugas, dan membuang sampah sembarangan merupakan sebuah hal yang masih dilakukan oleh peserta didik di Negara kita.

Maka, untuk tercapainya peserta didik yang disiplin dalam pendidikan disinilah diperlukan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dibawah ini adalah cara yang bisa dilakukan kepala madrasah untuk membentuk sikap dan jiwa disiplin peserta didik, yaitu:

- 1) Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh siswa, apa yang harus dilakukan dan apa sanksinya jika melanggar. Setiap poin tata tertib itu harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan itu dibuat.
- 2) Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan, demi meraih keutamaan dan prestasi.
- 3) Ciptakan keteladanan dari atas. Kepala madrasah, guru dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah; menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (*clean and green*). Singkatnya, keteladanan itu harus mewujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.

- 4) Sediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka mereka terkerahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai yang positif bagi para siswa, yang mungkin tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Di tempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain melakukan shalat berjamaah. Tempat ibadah dan programnya berperan mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat Tuhan memiliki ketentraman perasaan. Dalam perasaan ketentraman akan timbul perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan meneliti (bekerja) dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa.
- 6) Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun. sehingga para wali murid dan guru bisa bekerja sama dalam mendidik para siswa tersebut ke arah yang lebih baik.⁶²

Selain cara-cara di atas, masih ada cara lain yang bisa digunakan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik. Seperti yang ditulis oleh Eka Prihatin dibawah ini:

- a) Berilah penghargaan kepada guru, karyawan dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok. Penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau lainnya.

⁶² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 43-45.

- b) Ikut sertakan OSIS. Seringkali siswa lebih mudah menerima jika diingatkan oleh teman sendiri. Dengan melibatkan osis, diharapkan akan terjadi mekanisme saling mengingatkan antar siswa.
- c) Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan lain dengan mengunjungi kelas.
- d) Buatlah daftar siswa yang bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.⁶³

Cara-cara di atas tidak akan sulit untuk dilakukan oleh kepala madrasah apabila ada kemauan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik jauh menjadi lebih baik lagi. Tentunya agar cara-cara tersebut bisa berjalan baik, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang ketat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pengawasan tidak melulu tugas dari seorang kepala madrasah. Tapi setiap elemen dari sekolah seperti peserta didik, guru, dan staf bias ikut terlibat untuk mengawasi kegiatan budaya disiplin tersebut. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi yang berkesinambungan oleh pihak sekolah. Evaluasi ini berguna untuk melihat sejauh mana cara-cara tersebut efektif diterapkan disekolah. Dapat dibandingkan juga apakah ada perubahan dari sikap dan perilaku peserta didik setelah cara-cara tersebut dijalankan.

Kebijakan kepala madrasah merupakan suatu keputusan yang diambil oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya agar peserta didiknya mampu menaati peraturan yang berlaku seperti disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mengerjakan tugas karena kedisiplinan peserta didik

⁶³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 98-99.

merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Madrasah

1. Formulasi Kebijakan
2. Implementasi Kebijakan
3. Evaluasi Kebijakan

Aspek Disiplin Peserta Didik

1. Taat Peraturan
2. Disiplin Waktu
3. Disiplin Belajar
4. Disiplin Mengerjakan Tugas

Hasil

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar” ini maka jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (cara pemikiran yang berlain dari kaidah khususnya untuk menentukan kaidah umum), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.4.

Penelitian mengadakan pengamatan atau wawancara secara langsung terhadap objek atau subjek penelitian oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian adalah untuk mendiskripsikan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang dicetuskan dalam buku Suharsimi Arikunto: “subjek penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti.”⁶⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih lanjut menjelaskan bahwa: “subjek dalam penelitian adalah benda keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”.⁶⁶

Subjek dalam observasi ini adalah 1 orang kepala MAN 6 Aceh Besar serta 1 guru wali kelas dan 2 peserta didik.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun dilapangan validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h.108.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 108.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi yaitu lembar yang berisi gambaran tentang situasi dan keadaan lingkungan madrasah, khususnya berkaitan dengan kepala madrasah yang mengambil kebijakan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar agar dapat mengurangi terjadinya pelanggaran terhadap peraturan di madrasah.
2. Instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan guna untuk mengetahui lebih mendalam tentang Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih akurat.
3. Lembar dokumentasi berupa data-data tertulis yang diambil di MAN 6 Aceh Besar, mengenai gambaran umum madrasah, pada saat guru mengajar dan keadaan peserta didik di madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Semua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu proses bertanya jawab secara langsung, dimana dua orang atau lebih saling bertatap secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan. Kegiatan tersebut bisa disamakan dengan cara tenaga pendidik mengajar, murid belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan.⁶⁷ Dengan demikian, observasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis ataupun film, sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga

⁶⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁸ Di teknik pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ialah kegiatan mencari dan mengatur secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami.⁶⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman, yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah penyederhanaan yang dilaksanakan melalui seleksi, fokus dan abash suatu data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat

⁶⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.216.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 333.

ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebaliknya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya.; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam

⁷⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 340.

kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan merupakan suatu tahapan diakhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Saat kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan ini telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Menurut Sugiyono ada empat kriteria dalam menguji keabsahan data, yaitu: “(1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan criteria keabsahan data yaitu kredibilitas data”.⁷¹

Kredibilitas data yang peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti lakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan cara mengecek kembali kelapangan benar atau tidak.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 367.

bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan dilapangan.

- c. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- d. Diskusi teman sejawat, Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang telah peneliti peroleh dilapangan, untuk memastikan kredibilitas data.
- e. Menggunakan bahan referensi, bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.⁷²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk menguji keabsahan data tentang data yang diperoleh peneliti, dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 368-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MAN 6 Aceh Besar merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Lokasi madrasah berdasarkan Geografis terletak pada daratan tinggi yang beralamat di Jln. Blang Bintang Lama, Desa Lamceu, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar. MAN 6 Aceh Besar memiliki kondisi yang cukup baik dan berlokasi di tempat yang strategis.

1. Profile MAN 6 Aceh Besar

Berikut ini adalah profile MAN 6 Aceh Besar:⁷³

Tabel 4.1 Profile MAN 6 Aceh Besar

Nama Madrasah	MAN 6 Aceh Besar
Nomor/Tanggal Penegerian	No. 71 Tahun 1999
Tempat / Kedudukan	Aceh Besar
Tahun Pendirian	1989
NPSN	10114253
Nomor Statistik Madrasah	131111060005
Alamat Madrasah	Jl. Blang Bintang Lama, Lamceu
Nama Kepala Madrasah	Drs. Asnawi Adam, M. Pd.
Nomor Telepon	081360245753
Kode Pos	23372
Kecamatan/Kabupaten	Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
Desa/Kelurahan	Desa Lamceu
Provinsi	Aceh

⁷³ Dokumentasi dan Arsip MAN 6 Aceh Besar

E-mail	-
Website	-
Fax	-
Status Madrasah	Negeri
Akreditasi	A
Kurikulum	2013

2. Struktur Organisasi MAN 6 Aceh Besar

Struktur organisasi sekolah memang diperlukan agar terlihat lebih terstruktur. Organisasi merupakan hubungan antara orang-orang dimana ada atasan dan bawahan, sama seperti sekolah dimana adanya kepala sekolah selaku atasan atau pemimpin, sedangkan anggota atau bawahannya adalah guru, karyawan, dan juga siswa dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggotanya mempunyai tugas masing-masing. Berikut adalah stuktur organisasi sekolah MAN 6 Aceh Besar:⁷⁴

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 6 Aceh Besar

Kepala Madrasah	Drs. Asnawi Adam, M.Pd.
Komite sekolah	Bukhari Usman, SE. MM.
Kepala Tata Usaha	Azhari, SE.
Kurikulum	Ramlah, S.Pd. M.Pd.
Sarana dan Prasarana	Drs. Tarmizi.
Kesiswaan	Yusnizar, S. Pd.
Humas	Dra. Syukriah.

⁷⁴ Dokumentasi dan Arsip MAN 6 Aceh Besar

Waka Bidang Humas	Nurmahdi, S.Pd.I.
Waka Bidang Sarpras	Drs.Tarmizi.
Ka. Perpustakaan	Marjaniah Hanafiah, S.Pd.
Ka. Laboratorium	Nazmi Musfirah, S.Pd, M.Pd.

3. Keadaan Fisik MAN 6 Aceh Besar

Keadaan fisik MAN 6 Aceh Besar adalah sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 4.3 Keadaan fisik MAN 6 Aceh Besar

Luas tanah	6.728m ²
Jumlah ruang kelas	9 (Sembilan)
Ukuran ruang kelas	2 m ²
Laboratorium IPA	Luasnya : 8x8 m
Ruang Perpustakaan	Luasnya : 8x8 m
Ruang UKS	Luasnya : 8x8 m
Ruang Konseling	Luasnya : 8x8 m
Ruang Kepala Madrasah	Luasnya : 8x8 m
Ruang Dewan Guru	Luasnya : 8x8 m
Ruang TU	Luasnya : 8x8 m
Ruang Administrasi	Luasnya : 8x8 m
Koperasi/toko	Luasnya : 8x8 m
Mushala	Luasnya : 8x8 m
Ruang OSIS	Luasnya : 8x8 m

⁷⁵ Dokumentasi dan Arsip MAN 6 Aceh Besar

Kamar mandi/WC guru laki-laki	Luasnya : 8x8 m
Kamar mandi/WC guru perempuan	Luasnya : 8x8 m
Kamar mandi/WC peserta didik (pr)	Luasnya : 8x8 m
Kantin	Luasnya : 8x8 m
Gudang	Luasnya : 8x8 m
Lapangan Voli	Luasnya : 162 m ²

4. Visi dan Misi MAN 6 Aceh Besar

Berikut ini adalah visi dan Misi MAN 6 Aceh Besar, yaitu:⁷⁶

- 1) Visi: Terwujudnya siswa yang Berprestasi, Santun, Terampil Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa.
- 2) Misi:
 1. Melaksanakan pemantapan kegiatan belajar mengajar;
 2. Meningkatkan prestasi dibidang akademik, olahraga dan seni;
 3. Meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana;
 4. Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler;
 5. Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami;
 6. Meningkatkan mutu pendidikan agama dan akhlak budi pekerti;
- 3) Tujuan: Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik, olahraga dan seni.

⁷⁶ Dokumentasi dan Arsip MAN 6 Aceh Besar

5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Korikuler MAN 6 Aceh Besar

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di MAN 6 Aceh Besar meliputi:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Marching band;
 - b. Sanggar Bungong;
 - c. Voli;
 - d. Pramuka.
- 2) Kegiatan Kokurikuler: untuk saat ini masih belum dilaksanakan dikarenakan masih ada kendala. Prestasi Peserta Didik MAN 6 Aceh Besar. Prestasi Pada Tahun 2016-2017:
 - Juara II Lari 100 m Putri Porseni (2016)
 - Juara I Tolak Peluru Porseni (2016)
 - Juara II MTQ Putra Porseni (2016)
 - Juara III Lempar Cakram Putra Porseni (2016)
 - Juara I Tolak Peluru Porseni (2017)
 - Juara II Volly Ball Putra Porseni (2017).⁷⁷

6. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah

Sekolah latihan MAN 6 Aceh Besar memiliki peraturan dan tata tertib, diantaranya ada tata tertib peserta didik, guru dan para pegawai negeri sipil.

a) Tata Tertib Peserta Didik

1. Masuk sekolah :

⁷⁷ Dokumentasi dan Arsip MAN 6 Aceh Besar

- a. Senin-Kamis : jam 07:45 pulang jam 13:05
 - b. Jum'at : jam 07:45 pulang jam 11:35
 - c. Sabtu : jam 07:45 pulang jam 13:05
2. Pakaian :
- a. Senin s/d selasa: baju warna putih lengkap dengan atributnya, celana, dasi, dan rok berwarna abu-abu (bagi peserta didik laki-laki wajib memasukkan baju kedalam celana).
 - b. Rabu dan Kamis : seragam Man 6 Aceh Besar (orange kotak-kotak).
 - c. Baju olahraga warna biru.
 - d. Model seragam ditetapkan oleh sekolah.
3. Sepatu :
- a. Senin s/d sabtu berwarna hitam (yang sudah ditentukan oleh sekolah) dan kaus kaki putih polos.
4. Rambut pendek dan rapi (bagi laki laki).
5. Hari jum'at dan sabtu memakai pakaian pramuka.
6. Bagi siswa (i) dilarang membawa HP.
7. Bagi siswa (i) yang bertugas piket diwajibkan lebih cepat datang untuk membersihkan ruang masing masing.
8. Siswa (i) diwajibkan shalat zhuhur bersama di sekolah.
9. Siswa (i) diwajibkan membaca surat yasin pada pagi hari jum'at.
10. Siswa (i) dilarang merokok di lingkungan sekolah.
11. Siswa (i) diwajibkan memakai atribut sekolah.

12. Bagi ketua kelas atau wakil ketua kelas atau piket kelas wajib menutup jendela setiap jam pelajaran berakhir.
13. Siswa (i) wajib menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan sekolah.
14. Bagi siswa (i) yang melanggar peraturan tata tertib ini akan dikenakan sanksi.

b) Tata Tertib Dewan Guru

1. Tugas wajib 4 (empat) hari kerja pukul 07.45 – 14.00 Wib kecuali ada tugas tambahan dari atasan.
2. Guru wajib hadir ke sekolah paling lambat pukul 07.45 Wib.
3. Guru piket wajib hadir ke sekolah pukul 07.30 Wib dan pulang pada pukul 14.00 Wib.
4. Pada hari dinas memakai baju seragam sebagaimana yang telah disepakati.
5. Guru wajib mengikuti upacara senin dan upacara hari besar lainnya.
6. Guru yang berhalangan hadir wajib lapor kepada kepala sekolah dan guru piket.
7. Guru wajib melaksanakan tugas sebagaimana pada rincian pembagian tugas.
8. Membaca do'a, selawat, surat yasin, asmaul husna, dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.
9. Menanda tangani daftar hadir guru setiap hari.

10. Membantu kepala sekolah dan mengawasi pelaksanaan disiplin sekolah.
11. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
12. Menjaga nama baik sekolah tempat bekerja.
13. Tidak melakukan perbuatan yang dapat mengurangi kewibawaan.
14. Dapat memberikan keteladanan kepada siswa dan masyarakat sesuai dengan moral etika bangsa dan agama.
15. Menyiapkan ADM proses belajar mengajar.
16. Menyiapkan/melaksanakan program pengajaran secara efektif, efisien, melaksanakan evaluasi, analisis dan program remedial di akhir semester.
17. Masuk kelas harus tepat pada waktu jam pelajaran dan meninggalkan kelas setengah jam pelajaran berakhir.
18. Setiap melaksanakan PBM guru harus membawa semua ADM guru ke dalam kelas.
19. Membina siswa agar bertingkah laku sopan santun baik di dalam maupun di luar sekolah.
20. Memeriksa kelengkapan atribut siswa sebelum pembelajaran di mulai.
21. Guru yang berhalangan melaksanakan tugas sekolah karena mendadak wajib melapor pada kepala sekolah dan guru piket.
22. Berusaha menambah pengetahuan yang berhubungan dengan profesinya atau bidang yang menjadi tugasnya.

23. Guru berusaha menjaga dan memelihara alat alat milik sekolah atau negara.
24. Guru yang meninggalkan tugas bukan karena dinas agar mencari pengganti.
25. Guru yang meninggalkan tugas mengajar dan upacara tanpa kabar, piket wajib memberi alpa.
26. Guru harus menjalin kerja sama antar sesama guru, kepala sekolah, TU dan orang tua siswa / wali.
27. Guru wajib melaksanakan tugas sebagaimana pada rincian tugas job / discription.

c) Tata Tertib PNS

1. Pegawai wajib hadir ke sekolah pukul 08.00 wib.
2. Pada hari dinas memakai baju seragam sebagaimana yang telah disepakati.
3. Bagi pegawai yang berhalangan hadir ke sekolah wajib lapor pada kepala sekolah.
4. Semua pegawai wajib ikut serta dalam upacara senin maupun hari besar lainnya.
5. Semua pegawai wajib melaksanakan tugas sebagaimana pada rincian tugas / *job discription*.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan penelitian, yaitu: (1) Pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan

peserta didik di MAN 6 Aceh Besar; (2) Kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar; dan (3) Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar.

1. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Bagaimana kebijakan Bapak dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Bahwa dalam mengatasi siswa (i) yang kurang disiplin kita perlu membuat tata tertib sekolah. Disamping itu, kita juga perlu komunikasi dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum mengenai peraturan kedisiplinan, walaupun peraturan itu sudah ada tetap saja kami akan mengambil tindakan pada sesuatu yang tidak disiplin, misalnya seperti siswa yang datang terlambat dan lain-lain sebagainya”.⁷⁸

Dari pernyataan kepala madrasah diatas menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan mengambil tindakan pada siswa (i) yang tidak disiplin, misalnya seperti ada siswa (i) yang datang terlambat, malas belajar dan siswa yang masih bolos saat jam pelajaran berlangsung. Sebelum diambil tindakan tentunya kepala madrasah sudah memusyawarahkan dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.03.

Pengambilan tindakan yang dilakukan kepala madrasah atau pihak madrasah untuk mendisiplinkan siswa (i) yang terlambat sudah dilakukan setiap pagi, dan bagi siswa yang datang terlambat akan dikenakan sanksi hal ini sudah berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah sudah mengambil kebijakan dengan memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat seperti hormat kepada tiang bendera, membersihkan wc atau toilet, mengutip sampah dan menyiram bunga sebagai bentuk peningkatan kedisiplinan siswa (i).⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana Bapak menyusun sebuah agenda untuk membahas tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Untuk menyusun tentang agenda peserta didik, maka akan mengadakan rapat dalam satu bulan sekali dimana membahas mengenai kedisiplinan siswa. Sebagai kepala madrasah juga meminta pendapat dari guru-guru mengenai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa (i) dan akan melibatkan guru, komite sekolah dan juga akan melibatkan orang tua siswa mengenai bagaimana akan mendisiplinkan peserta didik tersebut yang tidak disiplin”.⁸⁰

Dalam menyusun sebuah agenda untuk membahas yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik kepala madrasah sebagai pemimpin di MAN 6 Aceh Besar mengadakan rapat dalam satu bulan sekali. Dan dalam rapat ini kepala madrasah tentunya melibatkan guru, komite sekolah dan orang tua siswa (i) yang bersangkutan. Dan disini semua yang terlibat dengan rapat akan mencari solusi terhadap siswa (i) yang kurang disiplin dan

⁷⁹ Hasil observasi di MAN 6 Aceh Besar

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul

membentuk kerja sama yang lebih baik lagi antara pihak sekolah dan wali murid untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat bahwa ada dilakukan rapat dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan orangtua siswa (i).⁸¹

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana Bapak merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Tentunya kepala madrasah pengadaan rapat terlebih dahulu untuk merumuskan kebijakan-kebijakan, karena dengan adanya rapat akan muncul ide atau gagasan mengenai pengelolaan kedisiplinan. Tentunya melibatkan guru-guru beserta dengan wali murid yang akan membahas lebih lanjut mengenai kedisiplinan yang harus diutamakan dan dijalankan sebagaimana mestinya baik itu kedisiplinan untuk tidak datang terlambat ke sekolah, kedisiplinan shalat, kedisiplinan dalam belajar dan lain-lain sebagainya”.⁸²

Berdasarkan penjelasan kepala madrasah beliau merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik dengan cara mengadakan rapat. Mengenai hal ini peneliti melihat masih kurangnya *alternative* kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan, karena mengadakan rapat tentunya adalah sebuah hal yang wajib dilakukan oleh kepala madrasah masih banyak ide *alternative* lainnya yang dapat kepala madrasah terapkan atau mengimplementasikan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana Bapak dalam memilih suatu kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

⁸¹ Hasil observasi di MAN 6 Aceh Besar

⁸² Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Karena siswa (i) di MAN 6 Aceh Besar sangat beragam mulai dari segi ekonomi dan juga dari segi karakter, maka pentingnya melihat kondisi yang seperti ini karena tidak mungkin semua siswa (i) disamakan, ada siswa yang tempat tinggalnya lebih jauh, dan dari segi kehadiran ada siswa yang tidak mempunyai kendaraan, hal ini jelas madrasah mempunyai tindakan secara khusus terhadap siswa (i) yang demikian”.⁸³

Kepala madrasah masih belum mempunyai cara yang efektif dalam untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena disini pihak madrasah hanya akan melihat kondisi dan situasi yang dialami oleh siswa (i), ini juga merupakan hal baik namun ada baiknya lagi jika kepala madrasah merumuskan kebijakan efektif lainnya misalnya seperti membuat program “siswa siswi tercepat MAN 6 Aceh Besar” tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan semangat siswa (i) dan membiasakan dirinya untuk disiplin waktu.

Pertanyaan selanjutnya: Kebijakan seperti apa yang bapak terapkan untuk bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Tentunya siswa (i) harus mematuhi aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh pihak madrasah. Misalnya dalam belajar siswa harus mengikuti aturan kelas yang sudah dibuat oleh guru yang bersangkutan, baik itu guru sedang mengajar di dalam kelas, guru yang ada di dalam laboratorium maupun guru yang ada diperpustakaan. kebijakan-kebijakan khusus yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan mengenai kedisiplinan harus diterapkan mulai dari kehadiran di pagi hari sampai dengan jam pulang sekolah.”⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.07.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.09.

Kepala madrasah menerapkan kebijakan bahwa setiap siswa (i) harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, saat jam pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti aturan yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan. Tidak hanya dikelas, tetapi siswa harus mengikuti aturan di lingkungan madrasah baik di perpustakaan dan di laboratorium dan itu ada kebijakan-kebijakan khusus yang dibuat guru yang bersangkutan sampai kedisiplinan yang kita terapkan yaitu kehadiran sampai dengan jam pulang sekolah.

Dan tentunya di MAN 6 Aceh Besar sudah mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan dan aturan ini tentunya tidak akan berarti bila tidak ada kebijakan-kebijakan dari kepala madrasah itu sendiri untuk meningkatkan kemajuan di lembaga tersebut hal ini sudah sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti lihat bahwasanya sudah ada peraturan-peraturan yang sudah ditempel di dinding untuk meningkatkan kedisiplinan baik itu kepada guru maupun kepada peserta didik.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya: Dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan, adakah peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik? Jika ada apa saja dan mengapa? apakah peserta didik itu saja atau peserta didik lainnya?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Karena keberagaman siswa tentu saja hal seperti itu sudah jelas ada, terutama mengenai kehadiran siswa (i) sering terlambat yang kadang-kadang perlu perhatian khusus. Kemudian mengenai kedisiplinan peserta didik di dalam belajar bagaimana cara mengatasinya, tentunya

⁸⁵ Arsip dan Dokumentasi MAN 6 Aceh Besar

perlu musyawarah bersama baik dengan guru maupun dengan orang tua peserta didik, namun semua itu sudah diterapkan dan peserta didik sudah mulai mematuhi peraturan, intinya disini harus ada kerja sama antara orang tua dan guru. Mengenai peserta didik yang melanggar aturan tentunya ada yang itu-itu saja ada juga peserta didik lainnya yang intinya pasti akan ditindak lanjuti”⁸⁶

Setiap peserta didik yang melanggar aturan akan ditindaklanjuti sebagai bentuk kebijakan dari kepala MAN 6 Aceh Besar dan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan masih ada peraturan-peraturan yang dilanggar oleh peserta didik dikarenakan karena keberagaman siswa (i) artinya semua karakter dalam diri siswa (i) itu berbeda. Dan mengenai peserta didik yang melanggar kepala madrasah mengemukakan bahwa juga ada beragam, ada yang itu-itu saja yang terlambat dan ada juga peserta didik lainnya.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana tindakan Bapak dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Tentu akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan. Sanksi tersebut akan diberikan oleh guru yang bertugas di piket atau nantinya sanksi tersebut akan diberikan oleh waka kesiswaan, yang intinya siapapun siswa (i) yang melanggar tetap akan ada sanksi untuk peserta didik yang melanggar aturan sesuai dengan yang sudah disepakati bersama”.⁸⁷

Peserta didik yang melanggar aturan tentunya sudah pasti dikenakan sanksi dan nantinya akan diberikan oleh guru piket sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.12.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.14.

Dalam pemberian sanksi tersebut peneliti melihat bahwa sudah dilakukan oleh guru piket tersebut dengan mencatat nama-nama siswa (i) yang melanggar aturan misalnya saat jam pagi berlangsung guru-guru piket akan menyambut siswa (i) dan akan menangani siswa (i) yang datang terlambat.⁸⁸ Hal ini juga dibuktikan dengan adanya buku khusus madrasah di MAN 6 Aceh Besar yang mencatat siswa (i) yang datang terlambat ke sekolah.⁸⁹



Gambar 4.1 Buku Catatan Keterlambatan Siswa (i)

Pertanyaan selanjutnya: Adakah penanggungjawab khusus untuk mengawasi perkembangan kebijakan tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

⁸⁸ Hasil observasi di MAN 6 Aceh Besar

⁸⁹ Arsip dan Dokumentasi MAN 6 Aceh Besar

Kepala madrasah mengemukakan bahwa: “tentu saja ada, yang nantinya akan ditangani oleh guru, guru BK atau Bimpen itu khusus menangani siswa (i) yang bermasalah karena SK masih kita berlakukan kepada guru dan bekerjasama dengan guru piket beserta waka kesiswaan”.⁹⁰

Yang menjadi penanggungjawab khusus adalah guru-guru wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK) dan sudah dikeluarkan SK yang diberlakukan kepada guru-guru dan nantinya akan ada kerjasama antara guru piket, guru BK, dan waka kesiswaan.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah Bapak melakukan komunikasi yang baik dengan sesama penanggungjawab?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa: “tentu saja akan mengkomunikasikan dengan baik karena bagaimanapun dan dimanapun kita berada untuk mencapai suatu tujuan harus adanya komunikasi yang baik apalagi sebagai seorang pimpinan sudah sepatutnya membina komunikasi yang baik.”⁹¹

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah dilakukan dengan baik berdasarkan dengan pernyataan kepala madrasah dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik maka semua akan transparasi dan kerjasama antar pihak sekolah berjalan dengan baik dan lancar terlebih dalam hal menangani kedisiplinan siswa (i).

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.14.

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.15.

Pertanyaan selanjutnya: Setelah adanya kebijakan yang telah diatur, apakah kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan? Jika tidak tindakan apa yang Bapak lakukan?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Ada perubahannya kearah yang lebih baik setelah membuat peraturan tersebut, tetapi ada satu atau dua siswa memang lebih sulit penanganannya dari siswa (i) lainnya, dalam hal ini pihak madrasah akan mengatasinya dengan cara mengkomunikasikan lebih lanjut dengan orang tua untuk membahas masalah kedisiplinan dan membina siswa (i) dengan melakukan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua.”⁹²

Dari keterangan kepala MAN 6 Aceh Besar mengenai kebijakan yang diterapkan sudah ada perubahan yang lebih baik terhadap kedisiplinan peserta didik dan mungkin ada beberapa orang siswa yang perlu diatasi lebih lanjut yaitu dengan mengambil tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengkomunikasikan lebih lanjut dengan wali murid yang bersangkutan guna membina peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinannya.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah Bapak ada melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah Bapak terapkan?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Mengenai hal ini tentu saja kepala madrasah melakukan evaluasi dengan memanggil guru BK untuk membahas atau mengevaluasi siswa (i), setelah itu guru BK akan diminta keterangan atau tanggapannya kemudian akan dibahas lebih lanjut di dalam rapat bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah tersebut.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.17.

⁹³ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.18.

Tentu saja dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai kedisiplinan siswa dan dalam hal ini kepala madrasah mengadakan rapat untuk mengevaluasi disini kepala madrasah melibatkan guru BK dalam membina karakter siswa yang tentunya sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah ada perubahan terhadap peserta didik dalam hal kedisiplinan setelah Bapak menerapkan kebijakan tersebut?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa: “tentu saja sejauh ini ada perubahannya”.⁹⁴

Kepala madrasah mengatakan bahwa sejauh ini sudah ada perubahan mengenai kedisiplinan siswa (i) di MAN 6 Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah ada penghargaan khusus untuk peserta didik yang teladan (yang disiplin/teladan).

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“kepada peserta didik yang disiplin diberikan semacam penghargaan yang mengikuti aturan berupa memberikan nilai *plus* pada saat upacara senin yaitu dengan menjadikan siswa (i) tersebut menjadi contoh sebagai motivasi, jika untuk semacam hadiah atau *reward* belum diterapkan di MAN 6 Aceh Besar. Kedepannya mungkin akan diprogramkan mengenai pemberian penghargaan kepada siswa (i) yang disiplin dengan memberikan hadiah.”⁹⁵

Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan bagi siswa (i) menjadi contoh sebagai motivasi yang disiplin akan diberikan penghargaan yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.19.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.20.

berupa nilai *plus* tetapi belum menerapkan sistem pemberian *reward* atau hadiah kepada siswa (i) yang disiplin.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas atau tenaga pendidik MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Apakah madrasah ini memiliki kebijakan tersendiri dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “iya tentu saja yang namanya sekolah/madrasah tentunya pasti memiliki kebijakan untuk kedisiplinan peserta didik”.⁹⁶

Dari penjelasan guru wali kelas dapat kita ketahui bahwa MAN 6 Aceh Besar sudah memiliki kebijakan tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana madrasah ini menyusun sebuah agenda untuk membahas tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa:

“Untuk menyusun agenda yang membahas tentang kedisiplinan peserta didik tentunya dengan rapat dewan guru, kesepakatan antara komite, rapat dengan wali murid dan pengawas serta akan membahas panjang lebar tentang kedisiplinan siswa (i) dan cara mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik”⁹⁷

Penjelasan guru wali kelas sudah sesuai dengan penjelasan kepala madrasah bahwa dalam menyusun agenda untuk membahas kedisiplinan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.41.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.42.

peserta didik yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru, komite, pengawas dan wali murid.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana cara kepala madrasah merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “cara merumuskannya dengan melaksanakan rapat dengan dewan guru dan menentukan kesepakatan bersama”.⁹⁸

Dalam merumuskan *alternative* kebijakan di MAN 6 Aceh Besar yaitu dengan membuat rapat dengan guru, komite, pengawas dan wali murid. Dan tentunya kepala madrasah harus merumuskan *alternative* kebijakan lainnya karena untuk mengatasi ketidaksiplinan peserta didik masih sangat banyak cara yang lainnya agar peserta didik dapat menyadari bahwa kedisiplinan sangat penting sehingga harus terus diimplementasikan.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana kepala madrasah dalam memilih suatu kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “dalam mengambil kebijakan harus ada dasar komunikasi antara wali kelas, guru BK, guru bidang studi jadi semua aspek dilibatkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (i) di MAN 6 Aceh Besar”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.43.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.44.

Dalam memilih suatu kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik didasari oleh komunikasi yang kuat antara wali kelas, guru BK, guru bidang studi MAN 6 Aceh Besar.

Kebijakan seperti apa yang diterapkan untuk bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “misalnya dalam hal kehadiran, sikap dan perilaku anak itu akan diberikan suatu kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa (i)”.¹⁰⁰

Di MAN 6 Aceh Besar kebijakan yang diimplementasikan yaitu dalam hal kehadiran dan perilaku berupa kedisiplinan siswa (i) saat mengikuti pembelajaran berlangsung, patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku dan tidak datang terlambat.

Dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan, adakah peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik? Jika ada apa saja dan mengapa? apakah peserta didik itu saja atau peserta didik lainnya?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa:

“Tentu saja ada, misalnya dalam hal kehadiran, ada siswa (i) yang terlambat dan ini merupakan suatu peraturan yang sering dilanggar oleh siswa (i) di MAN 6 Aceh Besar. Dan terlambatnya siswa (i) ke sekolah ada beragam alasan misalnya, ada yang selalu terlambat karena tinggalnya di pesantren, dan untuk yang tinggal di pesantren memang sudah diberitahukan ke sekolah jadi hal itu tidak ada diambil kebijakan apapun. Dan jika ada yang terlambat karena tidak ada alasan apa-apa atau alasannya tidak jelas baru akan diambil tindakan atau kebijakan”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.45.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.46.

Di MAN 6 Aceh Besar peraturan yang sering dilanggar adalah datang terlambat ke sekolah dan alasannya telatnya juga sangat beragam dan dari penjelasan guru wali kelas ada juga siswa (i) yang terlambat karena tinggal di pesantren dan bagi siswa (i) yang tinggal di pesantren akan diringankan karena sudah meminta izin terlebih dahulu kepada pihak madrasah

Bagaimana madrasah ini memberi tindakan dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa:

“Tentu saja kita akan memberikan suatu pelajaran yang baik dalam sikap atau perilaku dan nantinya akan dibina lebih lanjut oleh guru BK untuk menangani masalah. Dan biasanya ketika ada siswa (i) yang bermasalah akan diserahkan ke wali kelas dan selanjutnya akan ditangani oleh guru BK”.¹⁰²

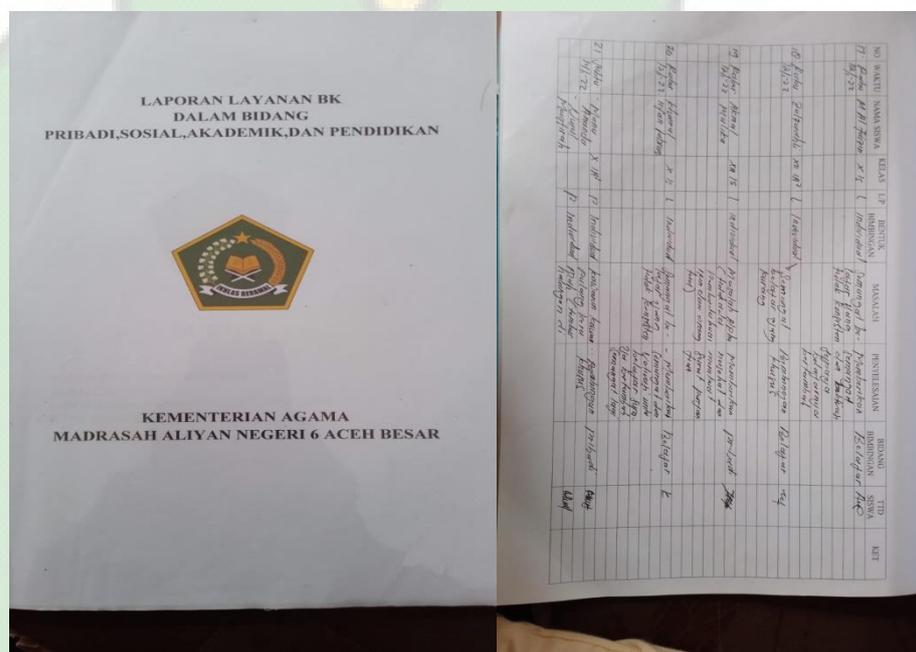
Berdasarkan penjelasan guru wali kelas dalam memberikan tindakan kepada peserta didik yang melanggar aturan adalah dengan memberikan sanksi dan jika memberikan sanksi saja tidak cukup maka akan dibina lebih lanjut oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Tentunya dalam hal ini ada tahapan tersendiri dalam pembinaan sebelum diserahkan ke guru BK wali kelas akan menanganinya lebih dahulu.

Dan dalam penanganannya siswa yang bermasalah khususnya siswa (i) yang kurang disiplin sudah dilakukan oleh pihak madrasah atau guru BK hal ini dibuktikan dengan adanya buku catatan bimbingan siswa (i) yang dilakukan oleh guru BK di MAN 6 Aceh Besar.¹⁰³

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.48.

¹⁰³ Arsip dan Dokumentasi MAN 6 Aceh Besar

NO	WAKTU	NAMA SISWA	KELAS	LP	BENTUK BIMBINGAN	MASALAH	PENYELESAIAN	BIDANG BIMBINGAN	TTD SISWA	KET
31	22/12/22	M. Fajar Rizki	XI MIA	L	Individual	kurang konsentrasi dalam belajar	Menggunakan buku, dan lain sebagainya juga belajar dengan teman sebangkunya juga membantu orang lain	Psikologi		
32	12/12/22		XI MIA		Individual	Belibing		Psikologi		
			XII MIA		"	"		"		
			X MIA		"	"		"		
33										



Gambar 4.2 Buku Catatan Bimbingan Konseling Siswa (i) MAN 6 Aceh Besar

Adakah penanggungjawab khusus untuk mengawasi perkembangan kebijakan tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “Penanggung jawab khusus akan ditangani langsung oleh wali kelas dan akan dibina lebih lanjut oleh guru BK”.¹⁰⁴

Penanggungjawab khusus di MAN 6 Aceh Besar adalah wali kelas dan dibina lebih lanjut oleh guru Bimbingan Konseling. Semua permasalahan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.49.

siswa (i) khususnya masalah kedisiplinan siswa akan dibina dan dibimbing secara langsung oleh guru BK.

Apakah ada melakukan komunikasi yang baik dengan sesama penanggungjawab?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “tentu saja ada dan di MAN 6 Aceh Besar selalu membina komunikasi yang baik”.¹⁰⁵

Dari penjelasan guru wali kelas tentu saja sudah ada komunikasi baik di MAN 6 Aceh Besar khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (i).

Setelah adanya kebijakan yang telah diatur, apakah kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan? Jika tidak tindakan apa yang madrasah lakukan?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “iya, sesuai dan jika tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan diambil tindakan dan mungkin juga ada yang dibiarkan”.¹⁰⁶

Kebijakan yang telah ditetapkan masih belum konsisten dalam menjalankan hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru wali kelas selaku guru di MAN 6 Aceh Besar.

Apakah madrasah ini ada melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah Bapak terapkan?

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.50.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.51.

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “tentu saja akan ada evaluasi jika tidak ada evaluasi bagaimana akan mengetahui adanya peningkatan atau tidaknya, terkhusus dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik”.¹⁰⁷

Evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah dilakukan oleh MAN 6 Aceh besar dan hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala madrasah bahwa rapat evaluasi diadakan dalam sebulan sekali dengan melibatkan pihak-pihak tertentu di MAN 6 Aceh Besar.

Apakah ada perubahan terhadap peserta didik dalam hal kedisiplinan setelah Bapak kepala sekolah menerapkan kebijakan tersebut?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “tentu saja ada”.¹⁰⁸

Setelah kebijakan diterapkan sudah ada perubahan terhadap kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar. Dan diharapkan kepada pihak madrasah agar tetap konsisten dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Apakah ada penghargaan khusus untuk peserta didik yang disiplin?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “ada, misalnya penghargaan dalam bentuk nilai tentu saja yang disiplin akan mendapatkan prestasi yang baik”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.52.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.53.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.54.

Penghargaan yang diberikan oleh pihak madrasah berupa bentuk nilai belum ada semacam penghargaan dalam bentuk *reward* kepada peserta didik yang disiplin. Diharapkan kepada madrasah agar meng*upgrade* bentuk penghargaan agar siswa (i) lebih bersemangat dan belomba-lomba dalam kedisiplinan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan peserta didik MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Sepengetahuan peserta didik, apa saja tata tertib peraturan yang ada di madrasah ini dalam hal kedisiplinan?

Peserta didik 1 mengemukakan: “tidak dibolehkan membawa hp, tidak dibolehkan merokok, dan tidak dibolehkan datang terlambat, dan lain-lain”.¹¹⁰

Peserta didik 2 mengemukakan: “diantaranya memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, rambut harus rapi bagi yang laki-laki, memakai dasi, tidak dibolehkan merokok, tidak dibolehkan datang terlambat dan tidak dibolehkan membawa Hp”.¹¹¹

Aturan-aturan di MAN 6 Aceh Besar yang diketahui oleh peserta didik diantaranya adalah masuk tepat waktu, diantaranya memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, rambut harus rapi bagi yang laki-laki, memakai dasi, tidak dibolehkan merokok, tidak dibolehkan datang terlambat dan tidak dibolehkan membawa Hp.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.04.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.14.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah peserta didik pernah melanggar peraturan, dan apa penyebabnya?

Peserta didik 1 mengemukakan: “tentu saja ada, tetapi hanya sebagian siswa (i) yang melanggar aturan tidak semuanya”.¹¹²

Peserta didik 2 mengemukakan: “tentu saja pernah dan penyebabnya adalah masih kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga diri seorang siswa terbengkalai padahal sudah berkali-kali diberitahukan bahwa rambut tidak boleh seperti anak *punk*, hp tidak boleh dibawa dan harus disiplin waktu”.¹¹³

Penyebab utamanya adalah masih kurangnya perhatian dari orang tua sehingga siswa (i) terbengkalai padahal sudah berkali-kali diberitahukan bahwa rambut tidak boleh panjang dan menyerupai anak *punk*, hp tidak boleh dibawa dan harus disiplin waktu.

Pertanyaan selanjutnya: Apa yang membuat Anda sehingga terjadinya pelanggaran kedisiplinan?

Peserta didik 1 mengemukakan:

“Mungkin kurangnya kesadaran diri atau semangat dalam diri siswa (i) makanya saat dilarang untuk tidak membawa hp tetap membawa hp padahal sudah jelas itu dilarang di sekolah karena bisa melalaikan sehingga tidak fokus dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan begitupun dengan tidak boleh datang terlambat dan masih ada yang terlambat itu disebabkan oleh kurang kesadaran diri, mungkin jika sekali terlambat karena ada alasan tertentu, masih diterima tetapi jika sering terlambat pasti itu disengajakan dan tidak ada usaha untuk disiplin”.¹¹⁴

¹¹² Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.05.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.15.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.07.

Peserta didik 2 mengemukakan:

“Pergi ke kantin saat jam pelajaran, dan itu tentunya melanggar aturan namun disebabkan karena lapar, bolos karena tidak mau belajar dan ada yang ikut-ikutan teman. Kemudian ada yang membawa hp karena sengaja ingin membawa, karena pada waktu luang akan main hp dan lain-lain sebagainya”.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan adalah kurangnya kesadaran dalam diri siswa (i) itu sendiri, ikut-ikutan teman yang tidak disiplin juga menjadi salah satu faktor terjadinya pelanggaran kedisiplinan.

Pertanyaan selanjutnya: Tindakan apa saja yang diberikan ketika peserta didik yang melanggar kedisiplinan?

Peserta didik 1 mengemukakan:

“Diberikan sanksi misalnya ada yang ketahuan bawa hp dan hp tersebut akan disita oleh pihak sekolah selama satu minggu atau nanti akan dipanggil orang tua dan diserahkan surat peringatan bahwa kedepannya siswa (i) yang bersangkutan tidak akan membawa hp saat berada di sekolah”.¹¹⁶

Peserta didik 2 mengemukakan:

“Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa (i) yang melanggar berupa hormat kepada tiang bendera merah putih, membersihkan toilet, mengutip sampah pada halaman sekolah, menyiram bunga, dan lain sebagainya”.¹¹⁷

Tindakan atau kebijakan yang diberikan oleh pihak madrasah kepada siswa yang tidak disiplin adalah pemberian sanksi atau pelajaran kepada siswa (i) yang bersangkutan dengan berupa hormat kepada tiang bendera,

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.16

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.10.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.18

membersihkan wc atau toilet, mengutip sampah pada lingkungan madrasah serta menyiram bunga, pernyataan seperti ini sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pemberian sanksi akan diberikan oleh pihak madrasah kepada siswa (i) yang melanggar.¹¹⁸

Pertanyaan selanjutnya: Apakah hukuman yang diberikan membuat Anda tidak ingin melanggarnya lagi?

Peserta didik 1 mengemukakan: “itu menurut pribadi masing-masing yang dikenakan sanksi, apa kedepannya akan mematuhi atau tetap melanggarnya lagi”.¹¹⁹

Peserta didik 2 mengemukakan: “ada yang melanggar dan ada yang tidak melanggarnya lagi”.¹²⁰

Berdasarkan pernyataan peserta didik mengenai dengan hukuman yang diberikan apakah membuat siswa (i) tidak ingin melanggarnya atau sebaliknya itu kembali lagi ke pribadi masing-masing.

Pertanyaan selanjutnya: Apakah pihak madrasah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin?

Peserta didik 1 mengemukakan: “untuk sekarang tidak ada, mungkin kedepannya akan diterapkan”.¹²¹

Peserta didik 2 mengemukakan: “ada, berupa nilai *plus*”.¹²²

¹¹⁸ Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.11.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.19.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.12.

¹²² Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.20.

Peserta didik juga mengemukakan bahwa pemberian penghargaan juga berupa nilai *plus* kepada siswa (i) yang disiplin belum ada penghargaan berupa *reward* dan diharapkan kepada pihak madrasah segera merumuskan kebijakan yang memberikan junjungan tinggi kepada siswa (i) yang disiplin berupa sebuah *reward* agar siswa (i) lebih semangat dan berlomba-lomba dalam kedisiplinan.

Pertanyaan selanjutnya: Apa peserta didik punya masukan untuk madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 6 Aceh Besar?

Peserta didik 1 mengemukakan: “seharusnya untuk meningkatkan kedisiplinan pihak madrasah diharapkan agar lebih tegas dalam semua kebijakan yang telah diterapkan”.¹²³

Peserta didik 2 mengemukakan: “diharapkan guru-guru lebih serius dan tegas lagi dalam menjalankan aturan dan kebijakan kedisiplinan.”¹²⁴

Masukan dari peserta didik kepada pihak MAN 6 Aceh Besar adalah diharapkan guru-guru lebih serius lagi dalam menjalankan aturan dan diharapkan lebih tegas lagi dalam menjalankan kebijakan kedisiplinan di madrasah.

2. Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Adakah kendala dalam merencanakan suatu kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

¹²³ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 1 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.13.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta didik 2 MAN 6 Aceh Besar, tanggal 15 Desember 2022, pukul 09.21.

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Kendalanya sudah pasti ada tetapi kami akan mengatasinya secara bersama-sama, mengenai hal merencanakan kebijakan kedisiplinan sering sekali terjadi perbedaan pendapat, pada saat pemanggilan orang tua masalah yang terjadi memang ada pada siswa (i) dikarenakan di rumah saja sudah sangat sulit untuk diatasi apalagi di madrasah. Banyak yang dihadapi tetapi terpecahkan dengan berdiskusi lebih lanjut, bertanya kepada orang tua, guru BK dan lain-lain sehingga semua permasalahan terselesaikan.”¹²⁵

Kendalanya sudah pasti ada dan tentunya pihak madrasah mengatasinya bersama dan kendala yang dirasakan di MAN 6 Aceh Besar mengenai hal merencanakan kebijakan kedisiplinan yang pertama adalah sering sekali terjadi perbedaan pendapat dan saat pihak madrasah memanggil orang tua menjelaskan masalah yang terjadi yaitu memang berasal dari siswa (i) di rumah saja sudah sangat sulit untuk mengatasi apalagi di madrasah. Banyak yang hadapi pihak madrasah tetapi terpecahkan dengan berdiskusi lebih lanjut, bertanya kepada orang tua, guru BK dan lain-lain sehingga semua permasalahan terselesaikan.

Pertanyaan Selanjutnya: Apakah ada kendala dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah bapak rancang selama ini di madrasah?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa: “kendala itu ada tetapi akan diatasi dengan melakukan musyawarah dalam hal meminimalisir kendala-kendala tersebut adalah poin utama karena kita mendidik berbagai macam karakter siswa (i)”.¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.20.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.21.

Kendala dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik sudah pasti ada namun kepala madrasah dan pihak-pihak yang terkait meminimalisir kendala-kendala tersebut untuk lebih ekstra mengawasi atau mendidik berbagai macam karakter dari pada siswa (i).

Pertanyaan Selanjutnya: Kendala seperti apa yang Bapak alami selama melakukan evaluasi kedisiplinan?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Terkadang ketika sudah membuat aturan, dari segi guru BK itu sendiri kendalanya, dikarenakan guru tersebut masih guru honor. jadi guru BK tersebut tidak dapat hadir ke sekolah jika memang tidak ada jam. Hal ini adalah kendala yang paling sulit diatasi atau yang paling utamanya.”¹²⁷

Kendala itu berasal dari guru BK (Bimbingan Konseling) karena guru BK di MAN 6 Aceh Besar masih honor sehingga guru BK tersebut tidak dapat berhadir ke sekolah jika tidak ada jadwalnya tersendiri dan ini memang salah satu kendala yang paling sulit diatasi.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas atau tenaga pendidik MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Apakah ada kendala dalam menerapkan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “tentu saja ada kendalanya, misalnya seperti siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda-beda jika

¹²⁷ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.22.

semua siswa (i) karakternya sama mungkin mudah saja dalam menerapkan suatu kebijakannya”.¹²⁸

Kendala yang guru wali kelas sebagai guru di MAN 6 Aceh yang beliau rasakan adalah terletak pada siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda-beda, dikarenakan karakternya yang berbeda-beda sehingga menjadi kendala bagi pihak madrasah.¹²⁹

3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Apa yang bapak lakukan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran kedisiplinan di madrasah?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Mencarikan solusi dengan duduk bersama atau melaksanakan rapat dan nantinya juga akan mengundang orang tua atau wali murid untuk mengkomunikasikan bersama, karena jika tidak demikian tidak akan selesai dan setelah hal ini diimplementasikan di MAN 6 Aceh Besar ada beberapa siswa (i) yang sudah mulai berubah dan disiplin terhadap peraturan madrasah”.¹³⁰

Solusi yang diberikan kepala madrasah adalah dengan membuat rapat bersama dan melibatkan orang tua siswa (i) untuk membahas tentang kedisiplinan siswa (i) sudah sejauh mana siswa berkomitmen terhadap kedisiplinan.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.55.

¹²⁹ Hasil Observasi di MAN 6 Aceh Besar

¹³⁰ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.24.

Pertanyaan selanjutnya: Upaya apa yang bapak lakukan agar peserta didik bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan adalah mengambil berbagai macam langkah dan kepala madrasah ikut turun tangan langsung kepada siswa (i) dengan cara masuk ke dalam kelas dan memberikan arahan langsung kepada peserta didik dan akan dibina lebih lanjut pada saat upacara, serta diyasinan”.¹³¹

Kepala MAN 6 Aceh Besar melakukan upaya dengan mengambil beberapa langkah yaitu sebagai kepala madrasah turun tangan langsung menjelaskan aturan-aturan madrasah dengan memberi arahan langsung kepada peserta didik dan membina pada saat upacara dan yasinan pada hari Jum’at.

Pertanyaan selanjutnya: Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan?

Kepala madrasah mengemukakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan adalah dengan menghibau kepada guru-guru agar tidak lengah dalam menjalankan peraturan yang diterapkan misalnya ada siswa (i) yang datang terlambat tetap diberikan sanksi dan tidak boleh dibiarkan langsung masuk dikarenakan sudah terlambat”.¹³²

Upaya kepala madrasah di MAN 6 Aceh Besar yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan adalah dengan menghibau kepada guru-guru agar tidak lengah dalam menjalankan peraturan yang diterapkan misalnya ada siswa (i)

¹³¹ Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.25.

¹³² Hasil wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 11.26.

yang datang terlambat tetap diberikan sanksi dan tidak boleh dibiarkan tetap langsung masuk dikarenakan sudah terlambat.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas atau tenaga pendidik MAN 6 Aceh Besar:

Pertanyaan pertama: Apa yang ibu lakukan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran kedisiplinan di madrasah?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “salah satunya kita akan panggil siswa (i) untuk membimbingnya”.¹³³

Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya pelanggaran kedisiplinan di MAN 6 Aceh Besar adalah akan panggil siswa (i) untuk dibimbing agar menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik sehingga mengurangi pelanggaran kedisiplinan dalam madrasah/sekolah.

Pertanyaan selanjutnya: Upaya apa yang ibu lakukan agar peserta didik bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “tidak hanya memanggil siswanya, tetapi juga akan dibimbing kemudian akan diberitahukan kepada orang tuanya bahwa ada masalah dengan siswa (i) dan intinya saling berintegrasi antara siswa, guru wali kelas dengan orang tua”.¹³⁴

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa upaya yang dilakukan adalah membimbing atau membina serta

¹³³ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.56.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 14 Desember 2022, pukul 10.57.

memberitahukan orang tua dari siswa (i) yang bersangkutan untuk berintegrasi lebih dalam antara siswa dan guru wali kelas.

Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan?

Guru wali kelas mengemukakan bahwa: “dengan adanya pembelajaran dan ganjaran”.¹³⁵

Guru wali kelas selaku guru di MAN 6 Aceh Besar menjelaskan untuk mengatasi kendala dalam menjalankan kebijakan bahwa dengan memberikan pelajaran atau ganjaran kepada siswa (i) yang bersangkutan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini juga dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan penelitian, yaitu: (1) pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar; (2) kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar; dan (3) upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar.

1. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalis merupakan tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas MAN 6 Aceh Besar, tanggal 12 Desember 2022, pukul 10.58.

tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. Serta sistem kebijakan memiliki tiga elemen, yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik. Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya.¹³⁶

Tekanan kebijakan sebagai proses adalah merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tahapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan-perubahan yang dilakukan selama perjalanannya.¹³⁷ Selanjutnya dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.¹³⁸ Adapun penjelasan tiga tahapan kebijakan, sebagai berikut:

a. Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, dapat diketahui bahwa formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan termasuk kebijakan pada peningkatan kedisiplinan siswa (a).

¹³⁶ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 135

¹³⁷ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan...*, h. 137.

¹³⁸ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 117.

Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:¹³⁹

- 1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan. Dalam menyusun sebuah agenda untuk membahas yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik kepala madrasah sebagai pemimpin di MAN 6 Aceh Besar mengadakan rapat dalam satu bulan sekali. Dan dalam rapat ini kepala madrasah tentunya melibatkan guru, komite sekolah dan orang tua siswa (i) yang bersangkutan. Dan disini semua yang terlibat dengan rapat akan mencari solusi terhadap siswa (i) yang kurang disiplin dan membentuk kerja sama yang lebih baik lagi antara pihak madrasah dan wali murid untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah. Berdasarkan penjelasan kepala madrasah dan juga guru wali kelas sebagai tenaga pendidik di MAN 6 Aceh Besar beliau merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik dengan cara mengadakan rapat. Mengenai hal ini peneliti melihat masih kurangnya *alternative* kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan, karena mengadakan rapat tentunya adalah sebuah hal yang wajib dilakukan oleh kepala madrasah, masih banyak ide *alternative* lainnya yang dapat kepala madrasah terapkan atau implementasikan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

¹³⁹ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 81-82.

- 3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi atau diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kepala madrasah masih belum mempunyai cara yang efektif dalam untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena disini pihak madrasah hanya akan melihat kondisi dan situasi yang dialami oleh siswa (i), hal ini juga merupakan hal baik namun ada baiknya lagi jika kepala madrasah merumuskan kebijakan efektif lainnya misalnya seperti membuat program “siswa siswi tercepat MAN 6 Aceh Besar” tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan semangat siswa dan membiasakan dirinya untuk disiplin waktu.
- 4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan. Setiap peserta didik yang melanggar aturan akan ditindaklanjuti sebagai bentuk implementasi kebijakan dari kepala MAN 6 Aceh Besar dan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat masih ada peraturan-peraturan yang dilanggar oleh peserta didik dikarenakan karena keberagaman siswa (i) artinya semua karakter dalam diri siswa (i) itu berbeda. Dan mengenai peserta didik yang melanggar kepala madrasah mengemukakan bahwa itu juga ada beragam ada yang itu-itu saja yang terlambat dan ada juga peserta didik lainnya. Peserta didik yang melanggar aturan tentunya sudah pasti dikenakan sanksi dan sanksi tersebut sudah digariskan dan nantinya akan diberikan oleh guru piket sesuai dengan yang telah disepakati bersama.
- 5) Penilaian kebijakan, dalam tahapan ini yakni tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Dalam penilaian kebijakan di MAN 6 Aceh Besar dilakukan juga dilakukan saat rapat berlangsung.

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan juga merupakan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan agar pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Kemudian untuk mengimplementasi kebijakan pendidikan ada dua langkah pilihan, yakni: Pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.¹⁴⁰

Kepala madrasah sudah menerapkan atau mengimplementasikan kebijakan di MAN 6 Aceh Besar yang bahwa setiap siswa (i) harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah, saat jam pelajaran berlangsung siswa harus mengikuti aturan yang dibuat oleh guru yang bersangkutan. Tidak hanya dikelas tetapi siswa harus mengikuti aturan dimana pun dia berada di lingkungan madrasah baik dipergustakaan maupun dilaboratorium, dan itu tentunya sudah ada kebijakan-kebijakan khusus yang dibuat guru yang bersangkutan sampai kedisiplinan yang terapkan terimplementasikan dengan baik.

¹⁴⁰ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 86.

Dan tentunya di MAN 6 Aceh Besar sudah mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan dan aturan ini tentunya tidak akan berarti bila tidak ada kebijakan-kebijakan dari kepala madrasah itu sendiri untuk meningkatkan kemajuan di lembaga tersebut hal ini sudah sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti lihat bahwasanya sudah ada peraturan-peraturan yang sudah ditempel di dinding untuk meningkatkan kedisiplinan baik itu kepada guru maupun kepada peserta didik. Dalam pemberian sanksi tersebut peneliti melihat bahwa sudah dilakukan oleh guru piket tersebut dengan mencatat nama-nama siswa (i) yang melanggar aturan misalnya saat jam pagi berlangsung guru-guru piket akan menyambut siswa (i) dan akan menangani siswa (i) yang datang terlambat.

Yang menjadi penanggungjawab khusus adalah guru-guru wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK) dan sudah dikeluarkan SK yang diberlakukan kepada guru-guru dan nantinya akan ada kerja sama antara guru piket, guru BK, dan waka kesiswaan.

Dalam implementasi kebijakan dalam peningkatan kedisiplinan siswa (i) tentunya komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah dilakukan dengan baik berdasarkan dengan pernyataan kepala madrasah dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik maka semua akan transparasi dan kerja sama antar pihak madrasah berjalan dengan baik dan lancar terlebih dalam hal menangani kedisiplinan siswa (i).

Dalam hal ini kebijakan yang diterapkan MAN 6 Aceh Besar sudah ada perubahan yang lebih baik terhadap kedisiplinan peserta didik dan mungkin ada

beberapa orang siswa yang perlu diatasi lebih lanjut yaitu dengan mengambil tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengkomunikasikan lebih lanjut dengan wali murid yang bersangkutan guna membina peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinannya.

c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan ataupun pengimplementasian kebijakan, kemudian diadakan evaluasi dalam kebijakan pendidikan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer yang dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, bahwa evaluasi merupakan langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.¹⁴¹

Mengenai evaluasi kebijakan sudah dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 6 Aceh Besar khususnya mengenai kedisiplinan siswa dan dalam hal ini kepala madrasah mengadakan rapat untuk mengadakan evaluasi dan disini kepala madrasah melibatkan guru BK selaku guru yang sangat berpengaruh dalam membina karakter siswa yang tentunya sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

2. Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Kendala dalam pelaksanaan kebijakan di suatu lembaga sudah pasti ada dan tentunya pihak madrasah mengatasinya bersama dan kendala yang dirasakan di MAN 6 Aceh Besar terutama mengenai hal merencanakan kebijakan kedisiplinan adalah sering sekali terjadi perbedaan pendapat, juga pada saat

¹⁴¹ Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan...*, h. 88.

pihak madrasah memanggil orang tua dan menjelaskan masalah yang terjadi terbukti bahwa masalahnya itu memang berasal dari siswa (i) itu sendiri sehingga peserta didik tersebut sulit diatasi di rumah saja sudah sangat sulit untuk diatasi apalagi di madrasah. Banyak yang dihadapi pihak MAN 6 Aceh Besar tetapi terpecahkan dengan berdiskusi lebih lanjut, bertanya kepada orang tua, guru BK dan lain-lain sehingga semua permasalahan terselesaikan.

Intinya kendala dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik sudah pasti ada namun kepala madrasah dan pihak-pihak yang terkait meminimalisir kendala-kendala tersebut untuk lebih ekstra terhadap kendala-kendala tersebut karena kita mengawasi atau kita mendidik berbagai macam karakter dari siswa (i).

Kendala lainnya juga berasal dari guru BK (Bimbingan Konseling) karena guru BK di MAN 6 Aceh Besar masih honor sehingga guru BK tersebut tidak dapat berhadir ke madrasah jika tidak ada jadwal tersendiri dan ini memang salah satu kendala yang paling sulit diatasi oleh kepala madrasah. Kendala yang guru wali kelas sebagai guru di MAN 6 Aceh yang beliau rasakan adalah terletak pada siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga menjadi kendala bagi pihak madrasah.

3. Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

Solusi yang diberikan kepala madrasah adalah dengan musyawarah dan membuat rapat bersama dengan melibatkan guru, orang tua siswa (i) guru BK, komite, dan lain sebagainya untuk membahas tentang kedisiplinan siswa (i)

sudah sejauh mana siswa berkomitmen terhadap kedisiplinan. Kepala MAN 6 Aceh Besar melakukan upaya dengan mengambil beberapa langkah yaitu sebagai kepala madrasah beliau turun tangan langsung untuk menjelaskan aturan-aturan madrasah dengan memberi arahan langsung kepada peserta didik dan kepala madrasah juga membina pada saat upacara dan yasinan pada hari Jum'at.

Upaya kepala MAN 6 Aceh Besar yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan adalah dengan menghimbau kepada guru-guru agar tidak lengah dalam menjalankan peraturan yang dibuat misalnya ada siswa (i) yang datang terlambat tetap diberikan sanksi dan tidak boleh dibiarkan tetap langsung masuk dikarenakan sudah terlambat.

Upaya lainnya adalah dengan memanggil siswa (i) yang bersangkutan untuk dibimbing atau dibina dan memberikan pelajaran atau ganjaran kepada siswa (i) yang bersangkutan serta memberitahukan kepada orang tua dari siswa (i) yang bersangkutan untuk berintegrasi lebih dalam antara siswa dan guru wali kelas untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik sehingga mengurangi pelanggaran kedisiplinan dalam madrasah/sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar adalah dengan melakukan beberapan tahapan, yaitu: (1) Menyusun agenda untuk membahas yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. (2) Formulasi kebijakan atau merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik dengan cara mengadakan rapat. (3) Mengadopsi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. (4) Implementasi kebijakan dari kepala MAN 6 Aceh Besar. (5) Evaluasi kebijakan di MAN 6 Aceh Besar.
2. Kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar adalah (1) Sering sekali terjadi perbedaan pendapat dan masalah yang terjadi antara kepala madrasah dan guru. (2) Guru BK di MAN 6 Aceh Besar masih honor sehingga guru BK tersebut tidak dapat berhadir setiap hari ke madrasah. (3) Siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda-beda.
3. Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6

Aceh Besar yaitu (1) Musyawarah dan membuat rapat bersama dengan melibatkan guru, orang tua siswa (i), guru BK, komite sekolah, dan lain sebagainya. (2) Kepala madrasah turun tangan langsung untuk menjelaskan aturan-aturan madrasah dengan memberi arahan langsung kepada peserta didik dan kepala madrasah juga membina pada saat upacara dan yasinan pada hari Jum'at. (3) Menghimbau kepada guru-guru agar tidak lengah dalam menjalankan peraturan yang dibuat. (4) Memanggil siswa (i) yang bersangkutan untuk dibimbing atau dibina dan memberikan pelajaran atau ganjaran kepada siswa (i) yang bersangkutan. (5) Memberitahukan kepada orang tua dari siswa (i) yang bersangkutan untuk berintegrasi lebih dalam antara siswa dan guru wali kelas untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik sehingga mengurangi pelanggaran kedisiplinan dalam madrasah/sekolah.

B. Saran

1. Pada pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik diharapkan kepada bapak kepala MAN 6 Aceh Besar agar menerapkan kebijakan secara adil dan berlaku kepada semua warga madrasah tanpa kecuali. Dalam merumuskan *alternative* kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik diharapkan kepada kepala madrasah merumuskan *alternative* kebijakan lainnya tidak hanya dengan cara mengadakan rapat. Karena mengadakan rapat tentunya adalah sebuah hal yang wajib dilakukan oleh kepala madrasah, masih

banyak ide *alternative* lainnya yang dapat kepala madrasah terapkan atau implementasikan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

2. Pada kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar diharapkan kepada madrasah lebih fleksibel dalam mengambil tindakan, jika memang ada kendala dalam penerapannya misalnya ada siswa (i) yang tinggal di dayah atau pesantren walaupun mereka sudah izin terlambat tetapi aturan madrasah tetap aturan yang tidak boleh dilanggar dan diharapkan kepada kepala MAN 6 Aceh Besar agar membicarakan hal ini dengan pemimpin dayah. Diharapkan kepada pihak madrasah agar lebih dan selalu konsisten terhadap kebijakan yang telah dibuat khususnya dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.
3. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan membuat program-program yang mendorong siswa (i) agar lebih disiplin dan menanamkan jiwa kedisiplinan dari dalam dirinya masing-masing didik yaitu dengan merumuskan kebijakan efektif, misalnya seperti membuat program “siswa siswi tercepat MAN 6 Aceh Besar” tujuan program ini adalah untuk menumbuhkan semangat siswa dan membiasakan dirinya untuk disiplin waktu. Dan madrasah juga bisa membuat program lainnya seperti pemberian *reward* berupa pemberian hadiah atau piagam dikarenakan program ini bisa menumbuhkan semangat siswa dan membiasakan dirinya untuk disiplin.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini agar bermanfaat bagi semua warga pendidikan khususnya pada peningkatan kedisiplinan peserta didik. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadikan bahan referensi untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis lainnya mengenai kebijakan kepala madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Prasastha Widi Nugraheni. 2013. *“Meningkatkan Disiplin Belajar Di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang Dan Konsekuensi Logis”*. Jurnal Pendidikan Penabur, No 21.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bahtiar Irianto, Yoyon. 2012. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- DepAg R.I. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dermawan R. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2007. *El-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*. Malang: Jurnal.
- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho 2012. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.

- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardia Bin Smith. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol 8, 2011.
- Marnoh. 2007. *Islam by Management and Learship*. Lintas Pustaka.
- Moenir, H.A.S. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Musfah, J. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP No. 19 Tahun 2017 Pasal 54 ayat 2.
- Prihatin Eka. 2011. *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Arif. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmi, Sri. 2017. *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Permana.
- RW Siagan dan H, Lazim N. *Manajemen Kelas*, (FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Index.

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Rineka.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Wenner Jahn and Kai Wegrich, *Handbook of Public Policy Analysis*.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11269 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
 2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Muzdalifah
 NIM : 180 206 095
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 26 Agustus 2022
 An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14756/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAN 6 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muzdalifah / 180206095**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Tumbo Baro, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kebijakan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 6 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Desember
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR
 Jalan Peukan Ateuk Darussalam Desa Lambeu Kec. Kuta Alam Kab. Aceh Besar
 Telepon (0651) 581093;
 Email : mankutabaro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 No B- 246/Me.01.38/PP.00.6/12/2022

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B/14756/Up.08/ETK.1/TL.00/11/2022, tanggal 14 November 2022 Maka dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Muzdalifah
NIM	180206095
Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam

Benar sanjara (orang) yang namanya tersebut diatas telah mengumpulkan data pada tanggal 10 Desember 2022 pada MAN 6 Aceh Besar dalam rangka melakukan Penelitian dengan judul **KEBIJAKAN KEPALA MADARSAH DALAM PENINGKATAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH BESAR.**

Dengan ini surat Keterangan Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sepeutinya

Kuta Alam, 12 Desember 2022
 Kantor Kementerian Agama Aceh Besar



Adnan, M.Pd
 NIP. 197605101995031002

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MAN 6 ACEH
BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Madrasah	Guru Wali Kelas	Peserta Didik
1	Bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?	1. Formulasi kebijakan 2. Implementasi kebijakan 3. Evaluasi kebijakan	1. Bagaimana kebijakan Bapak dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik? 2. Bagaimana Bapak menyusun sebuah agenda untuk membahas tentang peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?	1. Apakah madrasah ini memiliki kebijakan tersendiri dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik? 2. Bagaimana madrasah ini menyusun sebuah agenda untuk membahas tentang peningkatan kedisiplinan	1. Sepengetahuan peserta didik, apa saja tata tertib peraturan yang ada di madrasah ini dalam hal kedisiplinan? 2. Apakah peserta didik pernah melanggar peraturan, dan apa penyebabnya? 3. Apa yang membuat Anda sehingga terjadinya

		<p>3. Bagaimana Bapak merumuskan alternative kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana Bapak dalam memilih suatu kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>5. Kebijakan seperti apa yang bapak terapkan untuk bisa meningkatkan</p>	<p>peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?</p> <p>3. Bagaimana cara kepala madrasah merumuskan alternative kebijakan untuk mengatasi masalah peningkatan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana kepala madrasah dalam memilih suatu kebijakan yang efektif untuk</p>	<p>pelanggaran kedisiplinan?</p> <p>4. Tindakan apa saja yang diberikan ketika peserta didik yang melanggar kedisiplinan?</p> <p>5. Apakah hukuman yang diberikan membuat Anda tidak ingin melanggarnya lagi?</p> <p>6. Apakah pihak madrasah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin?</p> <p>7. Apa peserta didik</p>
--	--	--	--	--

			<p>kedisiplinan peserta didik?</p> <p>6. Dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan, adakah peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik? Jika ada apa saja dan mengapa? apakah peserta didik itu saja atau peserta didik lainnya?</p> <p>7. Bagaimana tindakan Bapak dalam menghadapi</p>	<p>meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>5. Kebijakan seperti apa yang diterapkan untuk bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>6. Dalam menjalankan kebijakan yang sudah diterapkan, adakah peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh peserta didik? Jika ada</p>	<p>punya masukan untuk madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 6 Aceh Besar?</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>peserta didik yang melanggar peraturan?</p> <p>8. Adakah penanggungjawab khusus untuk mengawasi perkembangan kebijakan tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik</p> <p>9. Apakah Bapak melakukan komunikasi yang baik dengan sesama penanggungjawab?</p>	<p>apa saja dan mengapa? apakah peserta didik itu saja atau peserta didik lainnya?</p> <p>7. Bagaimana madrasah ini memberi tindakan dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan?</p> <p>8. Adakah penanggungjawab khusus untuk mengawasi perkembangan kebijakan tersebut</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>10. Setelah adanya kebijakan yang telah diatur, apakah kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan? Jika tidak tindakan apa yang Bapak lakukan?</p> <p>11. Apakah Bapak ada melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah Bapak terapkan?</p> <p>12. Apakah ada</p>	<p>untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik</p> <p>9. Apakah ada melakukan komunikasi yang baik dengan sesama penanggungjawab ?</p> <p>10. Setelah adanya kebijakan yang telah diatur, apakah kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>perubahan terhadap peserta didik dalam hal kedisiplinan setelah Bapak menerapkan kebijakan tersebut?</p> <p>13. Apakah ada penghargaan khusus untuk peserta didik yang teladan (yang disiplin/teladan)</p>	<p>direncanakan?</p> <p>Jika tidak tindakan apa yang madrasah lakukan?</p> <p>11. Apakah madrasah ini ada melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah Bapak terapkan?</p> <p>12. Apakah ada perubahan terhadap peserta didik dalam hal kedisiplinan</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>setelah Bapak menerapkan kebijakan tersebut?</p> <p>13. Apakah ada penghargaan khusus untuk peserta didik yang disiplin?</p>	
2	<p>Bagaimana kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>1. Hambatan formulasi kebijakan</p> <p>2. Hambatan implementasi kebijakan</p> <p>3. Hambatan evaluasi kebijakan</p>	<p>1. Adakah kendala dalam merencanakan suatu kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam</p>	<p>1. Apakah ada kendala dalam menerapkan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik?</p>	

			<p>menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah bapak rancang selama ini di madrasah?</p> <p>3. Kendala seperti apa yang Bapak alami selama melakukan evaluasi kedisiplinan?</p>		
--	--	--	---	--	--

3	<p>Apa saja upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar?</p>	<p>1. Solusi formulasi kebijakan 2. Solusi implementasi kebijakan 3. Solusi evaluasi kebijakan</p>	<p>1. Apa yang bapak lakukan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran kedisiplinan di madrasah? 2. Upaya apa yang bapak lakukan agar peserta didik bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat? 3. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam menjalankan</p>	<p>1. Apa yang ibu lakukan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran kedisiplinan di madrasah? 2. Upaya apa yang ibu lakukan agar peserta didik bisa mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat? 3. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menjalankan</p>	
---	---	--	--	--	--

			kebijakan yang sudah diterapkan?	kebijakan yang sudah diterapkan?	
--	--	--	----------------------------------	----------------------------------	--

Pembimbing I,

Dr. Sri Rahmi, M.A.

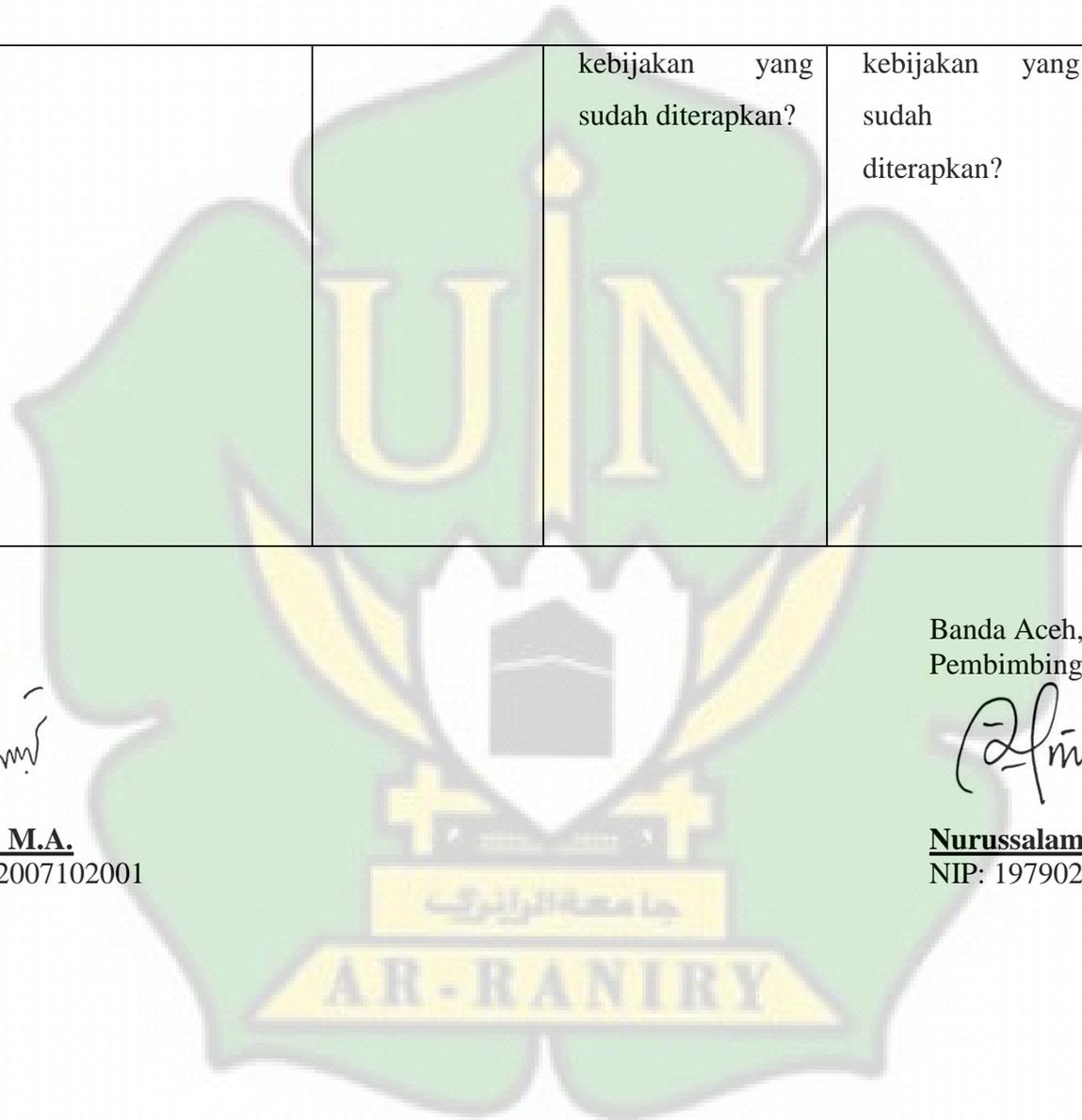
NIP: 197704162007102001

Banda Aceh, 14 November 2022

Pembimbing II,

Nurussalami, S.Ag, M.Pd.

NIP: 197902162014112001



LEMBAR OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Yang di Observasi	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1	Bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar	Megadakan rapat	✓	
		Melibatkan guru	✓	
		Melibatkan Komite Sekolah	✓	
		Melibatkan orang tua	✓	
		Melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa (i)	✓	
		Memberikan sanksi kepada siswa (i) yang terlambat	✓	
		Mencatat nama-nama siswa (i) yang melanggar aturan misalnya saat jam pagi berlangsung guru-guru piket akan menyambut siswa (i) dan akan menangani siswa (i) yang datang terlambat	✓	
		Pemberian sanksi atau pelajaran kepada siswa (i) yang bersangkutan dengan berupa hormat kepada tiang bendera, membersihkan wc	✓	

		atau toilet, mengutip sampah pada lingkungan madrasah serta menyiram bunga.		
2	Bagaimana kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar	Siswa (i) yang memiliki karakter yang berbeda-beda.	✓	
3	Apa saja upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 6 Aceh Besar	Siswa (i) yang bermasalah akan dibimbing dan melibatkan untuk dibimbing agar menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik sehingga mengurangi pelanggaran kedisiplinan dalam madrasah/sekolah	✓	

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, M.A.

Dokumentasi Penelitian di MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1. Wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 2. Wawancara dengan guru wali kelas



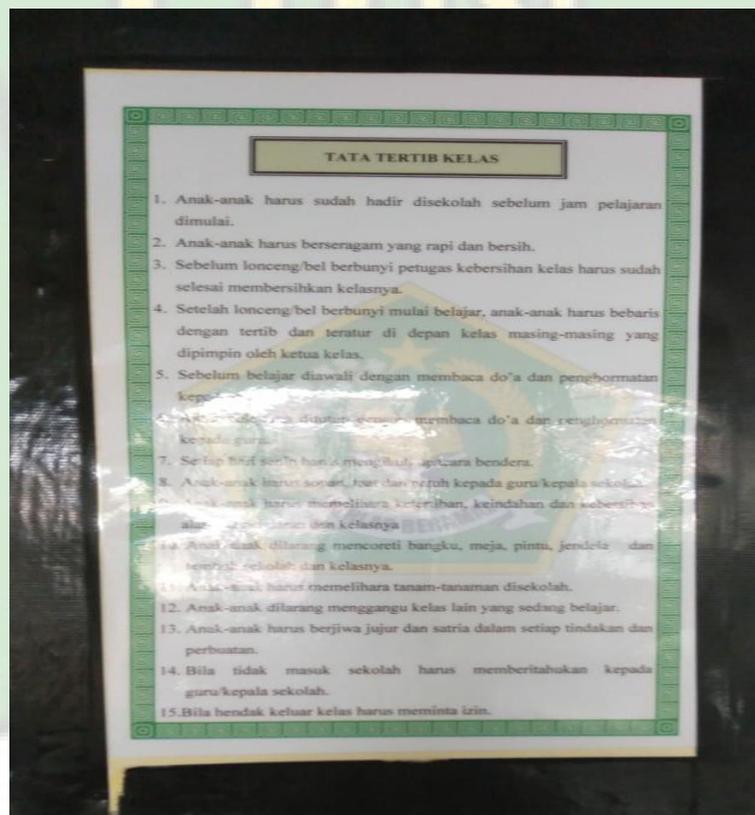
Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik I



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik II



Gambar 5. Upacara bendera senin



Gambar 6. Tata tertib kelas



Gambar 7. Yasinan rutin hari jum'at



Gambar 8. Rapat dengan wali murid

**VISI, MISI & TUJUAN
MAN 6 ACEH BESAR**

VISI
Mewujudkan siswa yang Berprestasi, Santun,
Terampil yang berlandaskan Iman dan Taqwa

MISI

- Melaksanakan Pemantapan kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni
- Meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana
- Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
- Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami
- Meningkatkan mutu pendidikan Agama dan Akhlak Budi pekerti

TUJUAN

- Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
- Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, olahraga dan seni
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan dan tenaga kependidikan
- Sarana prasarana pendidikan dapat memenuhi standar
- Menghasilkan siswa yang santun, beriman dan bertakwa

Send PDFs
Acrobat

Gambar 9. Visi, misi dan tujuan MAN 6 Aceh Besar